



Laporan Kinerja

Universitas Islam Negeri
Sunan Gunung Djati Bandung

20 25



Jl. A.H. Nasution Nomor 105 Bandung - 40614
Telp. (022) 7800525 Fax. 7803936
Website: www.uinsgd.ac.id Email: contact@uinsgd.ac.id

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, berkat sinergi berbagai pihak Laporan Kinerja Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung Tahun 2025 dapat diselesaikan pada waktunya. Laporan Kinerja ini merupakan bagian dari pelaksanaan transparansi dan akuntabilitas kinerja dalam kerangka good governance dan pertanggungjawaban atas kinerja pencapaian sasaran program. Penyusunan Laporan Kinerja ini mengacu pada Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, Peraturan Menteri PAN RB Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah, dan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 94 Tahun 2021 tentang Pedoman Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja, dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Kementerian Agama.

Sesuai dengan tugas dan fungsi sebagai penyelenggara Pendidikan Tinggi yang meliputi program pendidikan akademik, vokasi, dan/atau profesi, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi keagamaan Islam, dan ilmu umum sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan, UIN Sunan Gunung Djati Bandung memiliki peluang besar dalam melakukan berbagai otonomisasi, khususnya dalam hal menentukan manajemen dan organisasi, menawarkan program studi, menerima mahasiswa, mengelola pendidik dan tenaga kependidikan, melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Selain itu, UIN Sunan Gunung Djati Bandung memiliki potensi juga dalam membangun kemitrausahaan baik regional, nasional maupun internasional dalam rangka pengembangan Perguruan Tinggi.

UIN Sunan Gunung Djati Bandung terus melakukan perbaikan dan peningkatan kualitas tata kelola kelembagaan. Seluruh kebijakan, program dan kegiatan tahun 2025 telah berhasil dilaksanakan dengan baik. Tujuan, sasaran program, dan indikator kinerja telah berhasil dicapai. Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan informasi atas pencapaian kinerja UIN Sunan Gunung Djati Bandung.



Bandung, 2 Januari 2026

Rektor
Prof. Dr. H. Rosihon Anwar, M.Ag.

NIP. 196909151995031001

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DATAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. LATAR BELAKANG	1
B. TUGAS DAN FUNGSI	2
C. STRUKTUR ORGANISASI	2
D. ASPEK STRATEGIS ORGANISASI	11
BAB II PERENCANAAN KINERJA	13
A. RENCANA STRATEGIS	13
B. PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025	23
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA	
A. CAPAIAN KINERJA ORGANISASI	25
1. ANALISIS CAPAIAN KINERJA TAHUN 2025	26
2. ANALISIS CAPAIAN KINERJA TAHUN 2024 DAN TAHUN 2025	45
3. ANALISIS REALISASI KINERJA TAHUN 2020 – 2025 DAN TARGET KINERJA RENSTRA TAHUN 2026	48
B. REALISASI ANGGARAN	59
BAB IV PENUTUP	68
A. KESIMPULAN	68
B. RENCANA TINDAK LANJUT	69

DAFTAR TABEL

Tabel 1. SDM UIN Sunan Gunung Djati Bandung Tahun 2025.....	7
Tabel 2. Data Dosen PNS dan Non PNS Tahun 2025.....	8
Tabel 3. Data Dosen PNS dan PPPK Sesuai dengan Jenjang Pendidikan.....	8
Tabel 4. Data Dosen PNS dan PPPK Sesuai dengan Jabatan Fungsional Tahun 2025.....	9
Tabel 5. Data Tenaga Kependidikan PNS, PPPK dan Non PNS.....	10
Tabel 6. Data Tenaga Kependidikan PNS dan PPPK Sesuai dengan Jenjang Pendidikan	10
Tabel 7. Data Tenaga Kependidikan PNS Sesuai dengan Jabatan Struktural/Fungsional.....	11
Tabel 8. Sasaran Program dan Indikator Kinerja Tahun 2024	12
Tabel 9. Perjanjian Kinerja Tahun 2025	23
Tabel 10. Capaian Kinerja Tahun 2024.....	46
Tabel 11. Capaian Kinerja Tahun 2025.....	47
Tabel 12. Sandingan Realisasi Kinerja Tahun 2020 – 2025 dengan Target Kinerja Tahun 2026 Renstra UIN Sunan Gunung Djati Bandung.....	49
Tabel 13. Pagu Alokasi Anggaran pada Level Kegiatan Tahun 2025.....	60
Tabel 14. Pagu Alokasi Anggaran pada KRO Tahun 2025.	61
Tabel 15. Pagu Alokasi Anggaran Tahun 2025 berdasarkan Sumber Dana	62
Tabel 16. Pagu Alokasi Anggaran Tahun 2025	63
Tabel 17. Realisasi Anggaran pada Level Program/Kegiatan	64
Tabel 18. Pagu Alokasi Anggaran dan Realisasi Belanja Tahun 2025.....	65
Tabel 19. Pagu Alokasi Anggaran dan Realisasi Belanja Tahun 2025.....	66
Tabel 20. Realisasi Per jenis Belanja Tahun 2025	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Struktur Organisasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung	7
Gambar 2. Sasaran Program 1	26
Gambar 3. Sasaran Program 2	28
Gambar 4. Sasaran Program 3	32
Gambar 5. Sasaran Program 4	34
Gambar 6. Sasaran Program 5	36
Gambar 7. Sasaran Program 6	37
Gambar 8. Sasaran Program 7	40
Gambar 9. Sasaran Program 8	61
Gambar 10. Pagu Alokasi Anggaran pada Level Kegiatan Tahun 2025.....	62
Gambar 11. Persentase Pagu Alokasi Anggaran Tahun 2025	63
Gambar 12. Realisasi Anggaran pada Level Program/Kegiatan	64
Gambar 13. Alokasi dan Realisasi Belanja Tahun 2025.....	65
Gambar 14. Pagu Alokasi dan Realisasi Belanja Tahun 2025.....	66
Gambar 15. Realisasi Per jenis Belanja Tahun 2025.....	67

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Laporan Kinerja disusun berdasarkan amanat Peraturan Pemerintah nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah; Peraturan Presiden nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah; Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah, dan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 94 Tahun 2021. Laporan Kinerja wajib disusun dan disampaikan untuk melaporkan kinerja sebagaimana tercermin dalam Rencana Strategis (Renstra) dan dokumen Perjanjian Kinerja (PK).

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung merupakan Perguruan Tinggi Keagamaan Negeri (PTKN) di bawah naungan Kementerian Agama terus berupaya untuk meningkatkan akuntabilitas kinerja, termasuk dalam proses penyempurnaan dokumen Laporan Kinerja Tahun 2025. Dalam rangka peningkatan akuntabilitas, UIN Sunan Gunung Djati Bandung terus berupaya mengimplementasikan sistem akuntabilitas kinerja instansi pemerintah dengan baik mulai dari perencanaan, pelaporan serta evaluasi yang berorientasi pada hasil/manfaat bagi lembaga sesuai dengan Program Pendidikan Islam. Hal ini dapat terlihat pada pengelolaan keuangan maupun kinerja yang dijalankan melalui pemantauan dan evaluasi sistem pengendalian internal maupun external.

Peningkatan pelayanan, kinerja, dan produktivitas menjadi suatu keharusan bagi seluruh komponen di lingkungan UIN Sunan Gunung Djati Bandung sebagai bentuk dari akuntabilitas kinerja instansi Pemerintah yang memberikan layanan pendidikan kepada masyarakat, dalam rangka mewujudkan institusi yang profesional, bersih, dan berwibawa serta menerapkan prinsip-prinsip *good governance*.

B. Tugas dan Fungsi

Berdasarkan Peraturan Menteri Agama RI Nomor 45 tahun 2022 tentang perubahan keempat atas PMA Nomor 7 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung yang selanjutnya disebut UIN Sunan Gunung Djati adalah Perguruan Tinggi Agama Negeri di lingkungan Kementerian Agama yang dipimpin oleh Rektor yang berada di bawah dan bertanggungjawab langsung kepada Menteri Agama. UIN Sunan Gunung Djati Bandung secara teknis fungsional dan pembinaan bidang ilmu agama dibina oleh Menteri Agama melalui Direktur Jenderal Pendidikan Islam dan pembinaan bidang ilmu umum secara teknis akademis dilaksanakan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan.

UIN Sunan Gunung Djati Bandung mempunyai tugas melaksanakan penyelenggaraan pendidikan tinggi yang meliputi program pendidikan akademik, vokasi, dan/atau profesi, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi keagamaan Islam, dan ilmu umum sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Dalam melaksanakan tugas tersebut, UIN Sunan Gunung Djati Bandung melaksanakan fungsi:

1. Perumusan dan penetapan visi, misi, kebijakan, dan perencanaan program;
2. Penyelenggaraan dan pelaksanaan pendidikan akademik, vokasi, dan/atau profesi, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi keagamaan Islam dan ilmu umum;
3. Pelaksanaan pembinaan sivitas akademika; dan
4. Pelaksanaan administrasi dan pelaporan.

C. Struktur Organisasi

Berdasarkan organisasi tata kerja, kelembagaan UIN Sunan Gunung Djati Bandung saat ini adalah sebagai berikut:

1. Rektor
2. Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga
3. Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan
4. Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Alumni
5. Wakil Rektor IV Bidang Kerjasama dan Kelembagaan
6. Direktur Pascasarjana
7. Kepala Biro AUPK
8. Kepala Biro A2KK
9. Ketua Lembaga Penjaminan Mutu
10. Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
11. Kepala Satuan Pengawasan Internal
12. Kepala UPT Perpustakaan
13. Kepala UPT Pengembangan Bahasa
14. Kepala UPT Teknologi Informasi dan Pangkalan Data
15. Kepala UPT Pengembangan Bisnis
16. Fakultas Ushuludin, 5 Program Studi:
 - a. Akidah dan Filsafat Islam
 - b. Studi Agama-agama
 - c. Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
 - d. Ilmu Hadits
 - e. Tasawuf dan Psikoterapi
17. Fakultas Syariah dan Hukum, 6 Program Studi:
 - a. Hukum Keluarga (Ahwal Syakhsyah)
 - b. Hukum Ekonomi Syariah (Muamalah)
 - c. Hukum Tata Negara (Siyasah)
 - d. Perbandingan Madzhab
 - e. Ilmu Hukum
 - f. Hukum Pidana Islam
18. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 12 Program Studi:
 - a. Pendidikan Agama Islam
 - b. Manajemen Pendidikan Islam

- c. Pendidikan Bahasa Arab
 - d. Pendidikan Bahasa Inggris
 - e. Pendidikan Matematika
 - f. Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 - g. Pendidikan Fisika
 - h. Pendidikan Kimia
 - i. Pendidikan Biologi
 - j. Pendidikan Islam Anak Usia Dini
 - k. Pendidikan Profesi Guru
 - l. Tadris Bahasa Indonesia
19. Fakultas Adab dan Humaniora, 4 Program Studi:
- a. Sejarah Peradaban Islam
 - b. Bahasa dan Sastra Arab
 - c. Bahasa dan Sastra Inggris
 - d. Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam
20. Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 6 Program Studi:
- a. Bimbingan Penyuluhan Islam
 - b. Komunikasi dan Penyiaran Islam
 - c. Manajemen Dakwah
 - d. Pengembangan Masyarakat Islam
 - e. Ilmu Komunikasi (Jurnalistik dan Humas)
 - f. Manajemen Haji dan Umroh
21. Fakultas Psikologi, 1 Program Studi:
- a. Psikologi
22. Fakultas Sains dan Teknologi, 7 Program Studi:
- a. Matematika
 - b. Biologi
 - c. Fisika
 - d. Kimia
 - e. Teknik Informatika
 - f. Agroteknologi
 - g. Teknik Elektro
 - h. Teknik Lingkungan

23. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, 3 Program Studi:

- a. Administrasi Publik
- b. Sosiologi
- c. Ilmu Politik

24. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, 4 Program Studi:

- a. Manajemen
- b. Keuangan Syari'ah
- c. Akuntansi Syari'ah
- d. Ekonomi Syari'ah
- e. Industri Halal (D4)

25. Pascasarjana, 18 Program Studi S2 dan 3 Program Studi S3:

- a. Program Magister:
 - 1) Ilmu Hukum
 - 2) Ekonomi Islam
 - 3) Pendidikan Agama Islam
 - 4) Religious Studies
 - 5) Hukum keluarga
 - 6) Manajemen Pendidikan Islam
 - 7) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
 - 8) Ilmu Hadist
 - 9) Pendidikan Bahasa Arab
 - 10) Komunikasi dan Penyiaran Islam
 - 11) Hukum Ekonomi Syari'ah
 - 12) Sejarah Peradaban Islam
 - 13) Bimbingan dan Konseling Islam
 - 14) Pendidikan IPA
 - 15) Tadris Bahasa Inggris
- b. Program Doktor:
 - 1) Hukum Islam
 - 2) Pendidikan Islam
 - 3) Studi Agama-agama

Secara umum, gambaran mengenai struktur organisasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung dapat disajikan pada Gambar 1 dibawah ini:



KEPUTUSAN REKTOR
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG
NOMOR : 450/Un.05/II.2/KP.07.6/11/2023

TENTANG

PENETAPAN STRUKTUR ORGANISASI
DI LINGKUNGAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

REKTOR UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG

- Menimbang** : a. bahwa sehubungan telah terbitnya Keputusan Menteri Agama Nomor 082525/B.II/3/2023 tanggal 9 Agustus 2023 tentang Pengangkatan Rektor UIN Sunan Gunung Djati Bandung Periode 2023-2027, dipandang perlu menetapkan Struktur Organisasi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung;
- b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, maka perlu menetapkan Keputusan Rektor tentang Penetapan Struktur Organisasi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 46 Tahun 2019 tentang Pendidikan Tinggi Keagamaan;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2020 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2017 Tentang Manajemen Pegawai Negeri Sipil;
7. Peraturan Presiden Nomor 57 Tahun 2005 tentang Perubahan Status IAIN Sunan Gunung Djati menjadi UIN Sunan Gunung Djati Bandung;
8. Peraturan Menteri Agama Nomor 14 Tahun 2015 tanggal 25 Februari 2015 tentang Statuta UIN Sunan Gunung Djati Bandung;
9. Peraturan Menteri Agama Nomor 7 Tahun 2013 jo. Nomor 77 Tahun 2013, jo. Nomor 44 Tahun 2017, jo. Nomor 27 Tahun 2020, dan jo. Nomor 45 Tahun 2022 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Sunan Gunung Djati Bandung;
10. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 7 Tahun 2022 Tentang Sistem Kerja pada Instansi Pemerintah untuk Penyederhanaan Birokrasi;
11. Keputusan Menteri Agama Nomor 1179 Tahun 2022 tentang Sistem Kerja;
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 550 Tahun 2022 tentang Pemberian Kuasa Pengangkatan, Pemindahan, dan Pemberhentian PNS pada Kementerian Agama;
13. Keputusan Menteri Agama Nomor 082525/B.II/3/2023 tanggal 9 Agustus 2023 tentang Pengangkatan Rektor UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
- KESATU** : Keputusan Rektor tentang Penetapan Struktur Organisasi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung sebagaimana dalam lampiran keputusan ini yang merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan dari keputusan ini.
- KEDUA** : Keputusan ini berlaku terhitung mulai tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Bandung
pada tanggal 07 September 2023
Rektor

Prof. Dr. H. Rosihon Anwar, M.Ag.
NIP. 196509151995031001

Tembusan Yth. :

1. Sekretaris Jenderal Kementerian Agama RI di Jakarta;
2. Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI di Jakarta;
3. Para Kepala Biro di lingkungan UIN Sunan Gunung Djati Bandung;
4. Para Dekan Fakultas di lingkungan UIN Sunan Gunung Djati Bandung;
5. Direktur Pascasarjana UIN Sunan Gunung Djati Bandung;
6. Para Ketua Lembaga dan Kepala Pusat di lingkungan UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

dan data dosen sesuai dengan jabatan fungsional dosen tersaji pada tabel 4 berikut ini:

Tabel 2. Data Dosen PNS dan Non PNS Tahun 2025

No	Unit Kerja	Dosen		Jumlah
		PNS & PPPK	NON PNS (Tenaga Profesional)	
1	Fakultas Ushuluddin	82	1	83
2	Fakultas Tarbiyah dan Keguruan	175	0	175
3	Fakultas Syariah dan Hukum	86	3	89
4	Fakultas Dakwah dan Komunikasi	91	5	96
5	Fakultas Adab dan Humaniora	82	5	87
6	Fakultas Psikologi	43	0	43
7	Fakultas Sains dan Teknologi	110	5	115
8	Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik	75	1	76
9	Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam	76	2	78
10	Pascasarjana	115	0	115
11	DPK	60	0	60
Jumlah		995	22	1017

Tabel 3. Data Dosen PNS dan PPPK Sesuai dengan Jenjang Pendidikan

No	Unit Kerja	Jenjang Pendidikan Dosen PNS dan PPPK		Jumlah
		S2	S3	
1	Fakultas Ushuluddin	38	45	83
2	Fakultas Tarbiyah dan Keguruan	99	76	175
3	Fakultas Syariah dan Hukum	55	34	89
4	Fakultas Dakwah dan Komunikasi	61	35	96
5	Fakultas Adab dan Humaniora	60	27	87
6	Fakultas Psikologi	25	18	43
7	Fakultas Sains dan Teknologi	77	38	115

No	Unit Kerja	Jenjang Pendidikan Dosen PNS dan PPPK		Jumlah
		S2	S3	
8	Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik	47	29	76
9	Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam	50	28	78
10	Pascasarjana	5	110	115
11	DPK	32	28	60
Jumlah		549	468	1017

Tabel 4. Data Dosen PNS dan PPPK Sesuai dengan Jabatan Fungsional Tahun 2025

No	Unit Kerja	Jabatan Fungsional Dosen PNS dan PPPK						Jumlah
		CPNS	TP	Asisten Ahli	Lektor	Lektor Kepala	Guru Besar	
1	Fakultas Ushuluddin	13	1	10	21	31	7	83
2	Fakultas Tarbiyah dan Keguruan	18	0	18	84	47	8	175
3	Fakultas Syariah dan Hukum	14	2	11	38	15	9	89
4	Fakultas Dakwah dan Komunikasi	13	2	11	37	28	5	96
5	Fakultas Adab dan Humaniora	6	5	9	41	19	7	87
6	Fakultas Psikologi	6	0	2	20	11	4	43
7	Fakultas Sains dan Teknologi	15	1	11	57	27	4	115
8	Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik	10	0	12	27	21	6	76
9	Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam	15	0	9	41	9	4	78
10	Pascasarjana	0	1	1	15	54	44	115
11	DPK	0	0	4	41	13	2	60
Jumlah		110	12	98	422	275	100	1017

Adapun data tenaga kependidikan PNS dan Non PNS UIN Sunan Gunung Djati Bandung Tahun 2025 yang tersaji pada tabel 5, data tenaga kependidikan PNS sesuai dengan jenjang Pendidikan tersaji pada tabel 6, dan data tenaga kependidikan PNS sesuai dengan jabatan struktural dan fungsional tersaji pada tabel 7 berikut ini :

Tabel 5. Data Tenaga Kependidikan PNS, PPPK dan Non PNS

No	Unit Kerja	Tendik			Jumlah
		PNS & PPPK	NON PNS		
			Tenaga Profesional	Tenaga Kontrak	
1	Fakultas UhuIuddin	14	0	2	16
2	Fakultas Tarbiyah dan Keguruan	19	5	9	33
3	Fakultas Syariah dan Hukum	11	1	8	20
4	Fakultas Dakwah dan Komunikasi	15	1	0	16
5	Fakultas Adab dan Humaniora	13	3	1	17
6	Fakultas Psikologi	14	0	2	16
7	Fakultas Sains dan Teknologi	10	9	5	24
8	Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik	17	1	2	20
9	Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam	8	0	7	15
10	Pascasarjana	18	2	4	24
11	Kantor Pusat	137	28	56	221
Jumlah		276	50	96	422

Tabel 6. Data Tenaga Kependidikan PNS, PPPK dan Non PNS Sesuai dengan Jenjang Pendidikan

No	Unit Kerja	Jenjang Pendidikan				Jumlah
		< D3	S1	S2	S3	
1	Fakultas Ushuluddin	2	10	6	0	16
2	Fakultas Tarbiyah dan Keguruan	3	15	15	0	33
3	Fakultas Syariah dan Hukum	1	14	5	0	20
4	Fakultas Dakwah dan Komunikasi	1	9	6	0	16
5	Fakultas Adab dan Humaniora	4	10	3	0	17
6	Fakultas Psikologi	1	15	0	0	16
7	Fakultas Sains dan Teknologi	4	15	5	0	24
8	Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik	3	13	4	0	20

No	Unit Kerja	Jenjang Pendidikan				Jumlah
		< D3	S1	S2	S3	
9	Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam	0	11	3	1	15
10	Pascasarjana	3	17	4	0	24
11	Kantor Pusat	31	141	46	3	221
Jumlah		53	270	97	4	422

Tabel 7. Data Tenaga Kependidikan PNS Sesuai dengan Jabatan Struktural/Fungsional

No	Fakultas/Unit Kerja	Jabatan Struktural/Fungsional						Jumlah
		Karo	Kepala Bagian	Kepala Sub Bagian	JFT	Laboran	Pustakawan	
1	Fakultas Ushuluddin	0	1	0	7	0	1	9
2	Fakultas Tarbiyah dan Keguruan	0	1	0	7	0	0	8
3	Fakultas Syariah dan Hukum	0	1	0	5	0	0	6
4	Fakultas Dakwah dan Komunikasi	0	1	0	4	0	0	5
5	Fakultas Adab dan Humaniora	0	1	0	8	0	0	9
6	Fakultas Psikologi	0	1	0	4	0	0	5
7	Fakultas Sains dan Teknologi	0	1	0	3	0	0	4
8	Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik	0	1	0	5	0	1	7
9	Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam	0	0	1	0	0	0	1
10	Pascasarjana	0	0	1	5	0	1	7
11	Kantor Pusat	2	2	2	53	0	11	70
JUMLAH		2	10	4	101	0	14	131

D. Aspek Strategis Organisasi

UIN Sunan Gunung Djati Bandung dalam mempercepat pencapaian kinerja dan meningkatkan efektivitas serta mendukung Visi dan Misi, memiliki sasaran strategis yang dijabarkan sasaran kinerja dan indikator kinerja tahun 2025 sebagai berikut:

Tabel 8. Sasaran Program dan Indikator Kinerja Tahun 2025

NO	SASARAN PORGRAM	INDIKATOR KINERJA
1	Meningkatnya partisipasi peserta didik pada Pendidikan Tinggi	Persentase peningkatan mahasiswa
		Persentase peningkatan mahasiswa berkebutuhan khusus
2	Meningkatnya kualitas standar dan sistem penjaminan mutu	Persentase Prodi yang mendapatkan akreditasi A/unggul
		Persentase lulusan yang mendapat sertifikat kompetensi dari lembaga sertifikasi bereputasi
		Persentase Prodi yang melaksanakan sistem penjaminan mutu
		Persentase mahasiswa yang memiliki tingkat kemampuan literasi keagamaan minimal baik (nilai 70)
3	Meningkatnya dosen dan tenaga kependidikan yang berkualitas	Persentase dosen yang memperoleh sertifikasi pendidik
		Persentase dosen dan tenaga kependidikan yang memperoleh sertifikasi peningkatan kompetensi
4	Meningkatnya kualitas lulusan PTK yang diterima di dunia kerja	Persentase lulusan yang berhasil memiliki pekerjaan atau berwiraswasta
5	Meningkatnya Kerjasama PTK	Persentase kerjasama yang ditindaklanjuti dalam tri darma
6	Meningkatnya produktivitas dan daya saing Pendidikan Tinggi	Persentase artikel jurnal bereputasi nasional yang disitasi
		Persentase Prodi yang berkontribusi pada pencapaian SDGs
7	Meningkatnya tata kelola organisasi yang efektif dan akuntabel	Predikat Opini Laporan Keuangan
		Nilai Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP)
		Tingkat Maturitas Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP)
		Tingkat Implementasi Kebijakan Arsitektur Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE)
		Indeks Pelayanan Publik
		Nilai Kinerja Anggaran

BAB II

PERENCANAAN KINERJA

A. Rencana Strategis

UIN Sunan Gunung Djati Bandung memiliki posisi yang strategis karena berada di ibu kota Provinsi Jawa Barat dan berdekatan dengan berbagai universitas lainnya. Ini dapat memudahkan jalinan kerjasama dengan universitas-universitas tersebut dan pada saat yang sama dapat menjadi trigger bagi peningkatan daya saing yang positif.

Dari kondisi SDM, UIN Sunan Gunung Djati Bandung memiliki sumber daya manusia yang besar. Hal itu dapat dilihat dari berbagai segi, baik jumlah tenaga pendidik, mahasiswa, tenaga kependidikan, maupun tenaga-tenaga kontrak dan alih daya (outsourcing) yang menjadi modal besar untuk kemajuan UIN Sunan Gunung Djati Bandung ke depan.

UIN Sunan Gunung Djati Bandung memiliki sejumlah lembaga yang kondusif bagi penyelenggaraan dan pengembangan akademik. Lembaga-lembaga tersebut seperti fakultas- fakultas dan program pascasarjana, program studi, unit-unit pelaksana teknis, biro, dan organisasi mahasiswa.

Keunggulan kurikulum dan sistem pembelajaran UIN Sunan Gunung Djati Bandung dengan universitas-universitas lainnya memiliki perbedaan, dengan berusaha memadukan antara ilmu keislaman dan ilmu umum sebagai ciri khas UIN Sunan Gunung Djati Bandung, sekaligus distingsi dengan perguruan tinggi lainnya. Oleh karena itu, prodi-prodi umum yang ada di universitas-universitas lain dapat ditemukan di UIN Sunan Gunung Djati Bandung, namun memiliki karakter dan perspektif yang lebih luas, yaitu keislaman.

UIN Sunan Gunung Djati Bandung juga memiliki 3(tiga) Kampus, Kampus I di jalan A.H.Nasution 105 Cibiru, Kampus II di jalan Soekarno-Hatta, dan Kampus III di Cileunyi. Saat ini UIN Sunan Gunung Djati Bandung tengah menyelesaikan berbagai pembangunan dan perencanaan pembangunan, sehingga dalam ke depan akan tersedia gedung-gedung baru. Ini dapat digunakan untuk perkuliahan, perkantoran, laboratorium, sarana kegiatan, dan sebagainya.

Dengan begitu, bangunan ini akan dapat membantu kelancaran aktivitas tridarma perguruan tinggi dan dapat juga meningkatkan pendapatan BLU selain dari layanan pendidikan.

UIN Sunan Gunung Djati Bandung telah menandatangani sejumlah nota kesepahaman dengan sejumlah lembaga dan universitas, baik di dalam maupun di luar negeri, baik negeri maupun swasta. Komunikasi dan kerjasama yang sebagian besar masih dalam bentuk Memorandum of Understanding (MoU) ini, menjadi modal awal untuk ditindaklanjuti dalam bentuk menjadi Memorandum of Agreement (MoA) di masa yang akan datang. Hal ini akan memperkaya pengalaman UIN Sunan Gunung Djati Bandung dalam pengembangan akademik, administrasi, dan kepentingan lainnya.

UIN Sunan Gunung Djati Bandung telah memiliki sistem informasi baik untuk kepentingan administrasi maupun untuk kepentingan akademik yang dapat dimanfaatkan untuk publikasi berbagai hasil penelitian, informasi akademik, dan kepentingan lainnya dan diakses oleh seluruh civitas akademika. Selain itu, UIN Sunan Gunung Djati Bandung juga memiliki beberapa sistem informasi berupa website universitas, fakultas, jurusan/prodi, maupun unit yang dapat diakses oleh masyarakat secara terbuka.

Budaya akademik dalam bentuk penelitian, publikasi ilmiah, perpustakaan, dan pengabdian kepada masyarakat berkembang secara pesat dalam lima tahun terakhir ini, dengan prestasi yang cukup membanggakan di tingkat nasional, khususnya di lingkungan PTKIN. Hal ini menunjukkan semangat yang sama dari para civitas akademika dan tenaga pendidik untuk memajukan institusinya.

Persentase program studi yang ada di UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang telah memperoleh akreditasi dari BAN-PT dengan nilai akreditasi A (unggul) sebanyak (64,18%), yaitu 43 prodi dari 67 prodi (S1, S2, dan S3). Secara institusional, UIN Sunan Gunung Djati Bandung telah mendapat nilai Akreditasi Perguruan Tinggi (APT) yang signifikan, yaitu nilai A (unggul). Hal ini menjadikan UIN Sunan Gunung Djati Bandung sejajar dengan universitas-universitas negeri lainnya dan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap institusi.



Beberapa peluang yang ada saat ini secara umum memberikan harapan yang besar untuk pengembangan UIN Sunan Gunung Djati Bandung ke depan. Pembangunan nasional pada khususnya dan pembangunan global pada umumnya sangat membutuhkan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta dapat dikembangkan di UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Demikian halnya dengan meningkatnya kebutuhan sumber daya manusia yang berkualitas dan bersinergi dengan kebutuhan pembangunan nasional. Potensi sumber dana bagi perguruan tinggi untuk penelitian dan pengembangan pendidikan cukup tinggi, yang bersumber dari pemerintah, industri, maupun luar negeri. Kehidupan berbangsa dan bernegara semakin demokratis dan peluang yang besar dari hasil penelitian untuk mendapatkan Hak atas Kekayaan Intelektual (HKI). Dengan posisi daya saing yang baik, melalui kelebihan yang dimiliki, UIN Sunan Gunung Djati Bandung telah siap menghadapi persaingan antar perguruan tinggi, baik di tingkat nasional maupun regional. Peluang lain yang terbuka adalah kesempatan kerjasama dengan perguruan tinggi internasional untuk pengembangan standar pendidikan dan perkembangan teknologi yang semakin cepat untuk mengembangkan potensi- potensi yang ada saat ini.

Jumlah alumni yang besar dan tersebar di seluruh tanah air bahkan di luar negeri merupakan modal untuk pengembang jaringan dan kontribusi alumni untuk UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Besarnya jumlah animo mahasiswa untuk kuliah di Bandung dan peningkatan angka partisipasi kasar (APK) dari tahun ke tahun menjadikan UIN Sunan Gunung Djati Bandung menjadi salah satu Perguruan Tinggi Negeri (PTN) yang diperhitungkan. Dari sisi regulasi, berbagai peraturan dari pemerintah membuka kesempatan bagi UIN Sunan Gunung Djati Bandung untuk mengembangkan diri sebagai perguruan tinggi yang unggul dan kompetitif, serta memberi kesempatan untuk pengembangan sayap kemitraan serta kerjasama dengan pihak pemerintah dan swasta baik di dalam maupun luar negeri. Sementara itu, semangat reformasi dan demokratisasi yang dikembangkan bangsa Indonesia dapat menjadi stimulus yang positif bagi civitas akademika UIN Sunan Gunung Djati Bandung untuk membenahi dan

meningkatkan mutu dalam berbagai aspek. Tingginya harapan masyarakat terhadap pengembangan UIN Sunan Gunung Djati Bandung sebagai center of excellence pengkajian keislaman yang memadukan nilai spiritualitas, intelektualitas, integritas, dan inovasi menjadi tantangan tersendiri bagi segenap civitas akademika. Besarnya dukungan pemerintah pusat dan daerah serta tokoh masyarakat Jawa Barat terhadap pentingnya peningkatan kehidupanberagama yang dapat menambah suasana kondusif bagi UIN Sunan Gunung Djati Bandung untuk mengoptimalkan Tridarma Perguruan Tinggi.

Keterkaitan Visi, Misi, Tujuan, Kebijakan, dan Sasaran Rencana Strategis UIN Sunan Gunung Djati Bandung, sebagai berikut :

1. Visi UIN Sunan Gunung Djati Bandung
Menjadi Universitas Islam Negeri yang Unggul, Kompetitif, dan Inovatif berbasis Rahmatan Lil Alamin di Asia Tenggara Tahun 2029.
2. Misi UIN Sunan Gunung Djati Bandung
 - a. Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dan berkeadilan, berdaya saing global, serta menggunakan piranti TIK terkini dan terbaru;
 - b. Menyelenggarakan penelitian dan kajian yang fokus pada isu-isu strategis, inovatif, dan fungsional untuk pengembangan ipteks, profesi, dan masyarakat.
 - c. Mengembangkan pengabdian kepada masyarakat yang berkontribusi pada peningkatan indeks literasi moderasi beragama, peningkatan kualitas kehidupan beragama, dan intensifikasi dialog antar budaya pada tingkat nasional maupun tingkat Asia Tenggara;
 - d. Menciptakan lulusan yang memiliki keimanan dan ketaqwaan yang kuat, berwawasan luas, berakhlak karimah dan mampu bersaing secara global, yang memiliki semangat kebangsaan yang kuat;
 - e. Menyelenggarakan tata kelola layanan akademik dan administrasi yang berbasis TIK, transparan, dan akuntabel, serta menciptakan iklim akademik yang mampu mendukung perwujudan visi Universitas.

3. Tujuan

Tujuan UIN Sunan Gunung Djati Bandung adalah sebagai berikut:

- a. Menyiapkan peserta didik dan lulusan yang berakhlak karimah, berwawasan luas (knowledgeable) terampil (skillfull), inovatif, mandiri, dan berjiwa kepemimpinan melalui penyediaan sistem pendidikan berkualitas, terintegrasi, dan berkelanjutan sehingga mampu menerapkan, mengembangkan, memperkaya, dan memajukan ipteks, kebudayaan nasional, dan masyarakat;
- b. Mengembangkan, mengintegrasikan, dan menyebarluaskan ipteks sesuai perkembangan zaman, berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat, dan memperkuat kebudayaan nasional;
- c. Melalui berbagai bentuk PKM, Universitas mampu berkontribusi untuk pemberdayaan masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan, penguatan literasi moderasi beragama, dan peningkatan kerukunan beragama, memperkuat peran sebagai penyelenggara pendidikan tinggi, dan bekerjasama dengan lembaga dan asosiasi profesi di dalam dan luar negeri, sehingga lulusan dapat memperoleh keahlian pada tingkat profesional;
- d. Menyiapkan alumni yang mampu berkiprah pada pengembangan masyarakat, ipteks, berdaya saing global, serta mampu menjadi problem solver dan agent of change.
- e. Menjadi lembaga pendidikan tinggi yang memberikan kemudahan layanan yang terbuka, terhubung, kolaboratif, dan berdaya saing global melalui digitalisasi layanan, kemitraan yang strategis dengan berbagai institusi

4. Sasaran Program

Sasaran program adalah sejumlah program yang menjadi garapan kerja UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang diturunkan menjadi sasaran kegiatan yang harus diimplementasikan oleh setiap unit pelaksana di

lingkungan UIN Sunan Gunung Djati Bandung. UIN Sunan Gunung Djati memiliki 7 (tujuh) sasaran program yang diturunkan dari Sasaran Strategis Pendidikan Islam Republik Indonesia di atas, meliputi:

- a) Meningkatnya partisipasi peserta didik pada Pendidikan Tinggi;
- b) Meningkatnya kualitas standar dan sistem penjaminan mutu;
- c) Meningkatnya dosen dan tenaga kependidikan yang berkualitas;
- d) Meningkatnya kualitas lulusan PTK yang diterima di dunia kerja;
- e) Meningkatnya Kerjasama PTK;
- f) Meningkatnya produktivitas dan daya saing Pendidikan Tinggi;
- g) Meningkatnya tata kelola organisasi yang efektif dan akuntabel.

5. Isu Strategis

Berdasarkan arah kebijakan dan strategi UIN Sunan Gunung Bandung, penyusunan rencana strategi UIN Sunan Gunung Djati Bandung tahun 2025-2029 diarahkan pada beberapa isu strategis yang berhubungan dengan pengembangan kualitas pendidikan tinggi dan peran serta bagi masyarakat. Terdapat lima isu strategis yang diangkat dalam rentang lima tahun ke depan, yaitu:

a. Internasionalisasi Perguruan Tinggi

Perkembangan globalisasi lingkungan yang ditandai dengan meningkatnya mobilitas sumber daya dan semakin cepatnya perubahan sosio-budaya menjadikan tantangan tersendiri bagi lembaga pendidikan tinggi. Bagi lembaga pendidikan tinggi, hal ini merupakan tantangan tersendiri untuk merumuskan langkah strategis untuk tetap berada di garis depan dalam pengajaran, penelitian, dan kepada pengabdian masyarakat untuk menghasilkan produk dan proses pendidikan berkualitas dengan wawasan global sekaligus memberikan kontribusi bagi peningkatan daya saing bangsa.

Terdapat empat pilar kunci internasionalisasi perguruan tinggi, yaitu (1) kualitas pembelajaran (teaching quality), (2) kualitas penelitian (research quality), (3) serapan lulusan (graduate employability), dan (4) daya saing internasional (international outlook).

Perguruan tinggi dituntut memainkan peran kunci untuk merespon perubahan dengan cepat dan dapat menggunakan sumberdaya secara efisien dan efektif dalam rangka menjalankan proses pendidikan tinggi untuk menghasilkan lulusan yang berkarakter, cerdas, dan terampil memajukan ilmu dan teknologi.

Kualitas internasionalisasi lembaga pendidikan tinggi, paling tidak, dapat merujuk pada pemeringkatan universitas dunia yang dilakukan oleh beberapa lembaga internasional, seperti Scimago Institutions Ranking (SIR), Academic Ranking of World Universities (ARWU), Webometric, QS World University Rankings, dan lembaga bereputasi lainnya yang independen. Isu internasionalisasi perguruan tinggi merupakan tantangan bagi Universitas untuk berdaya saing di tingkat global dan berkontribusi untuk pengembangan pengetahuan di dunia internasional.

b. Kampus Merdeka

Kampus merdeka merupakan kebijakan revolusioner sistem pendidikan tinggi, yang mengubah banyak hal yang telah dianggap mapan dan sudah menjadi tradisi dalam sistem pendidikan sebelumnya. Kampus Merdeka adalah pola baru dalam sistem pembelajaran pendidikan tinggi di Indonesia, yang mengakibatkan ada banyak hal mengalami penyesuaian mulai dari kurikulum, dosen, sistem informasi, maupun hal lainnya. Beberapa isu Kampus Merdeka berkisar pada beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Otonomi pembukaan program studi baru bagi kampus yang terakreditasi unggul dan memiliki jalinan kerja sama dengan perusahaan, organisasi nirlaba, institusi multilateral, atau universitas peringkat top 100 versi QS Ranking.
- 2) Proses akreditasi yang bersifat sukarela atau bersifat otomatis, yang asalnya wajib dilakukan setiap lima tahun sekali.

- 3) Kemudahan perubahan dari PTN Badan Layanan Umum (BLU) menjadi PTN Berbadan Hukum (BH). Sebelumnya, yang dapat menjadi PTN BH hanya perguruan tinggi berakreditasi unggul.
- 4) Perubahan Sistem Kredit Semester (SKS) dari jam belajar menjadi jam kegiatan.

c. Moderasi Beragama

Moderasi beragama menjadi isu dalam penyusunan rencana strategis ini sebagai respon terhadap keragaman keyakinan bangsa Indonesia dan perilaku sosial keagamaan beberapa elemen bangsa. Di satu sisi terdapat sekelompok masyarakat yang menjauhi agama sehingga cenderung berpemahaman serta berperilaku liberal, sedangkan di sisi lain terdapat sekelompok orang yang berpemahaman dan berperilaku radikal dalam beragama. Perguruan Tinggi Keagamaan Islam harus berada di tengah- tengah antara liberal dan radikal, untuk menarik keduanya ketengah- tengah melalui konsep moderasi beragama dalam pemahaman dan tindakan. Lembaga pendidikan tinggi harus masuk ke dalam isu moderasi beragama, agar lahir konsep-konsep akademik praktis dalam mencari solusi kekerasan ideologis. Ketidakaktifan lembaga pendidikan tinggi Islam untuk menyuarakan moderasi beragama mengakibatkan ketersumbatan keramahan dan keseimbangan beragama di masyarakat. Selain itu, akibat yang timbul adalah pencarian teori-teori moderasi tidak menjadi perbincangan yang intensif dan masip di banyak kalangan, sehingga tidak banyak bahan untuk membangun moderasi yang aplikatif dan berakar pada teori yang mapan.

d. Manajemen Berbasis Mutu

Pelaksanaan penjaminan mutu pendidikan tinggi merupakan kewajiban institusional seluruh lembaga pendidikan, sebagai amanah Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Undang- Undang No.12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang

Standar Nasional Pendidikan. Dalam paradigma baru pendidikan tinggi, yang dikenal dengan tetrahedron pendidikan tinggi, mesti menempatkan mutu sebagai inti dari prinsip dasar penyelenggaraan pendidikan tinggi.

Globalisasi dunia meningkatkan intensitas persaingan layanan jasa yang dibutuhkan oleh masyarakat, yang mana aspek mutu menjadi isu utama dalam rangka membangun dan mengukur daya saing. Terdapat sejumlah lembaga internasional yang menyelenggarakan pengukuran mutu lembaga pendidikan tinggi dengan menyajikan kriteria mutu yang dapat diuji dan diterapkan. Isu mutu internasional semakin kuat mengemuka di kalangan pemangku kepentingan, seiring dengan penetapan mutu nasional yang semakin diperkuat.

Lembaga pendidikan tinggi semakin dituntut untuk mampu mengelola pendidikan yang bermutu dalam rangka menghasilkan hasil sesuai dengan yang dijanjikan, yaitu lulusan yang menjadi solusi atas permasalahan bangsa, baik permasalahan domestik maupun permasalahan global.

Perbincangan mutu tata kelola lembaga pendidikan tinggi berfokus pada dua sistem penjaminan mutu (quality assurance). Pertama, sistem penjaminan mutu internal (SPMI), yaitu sistem penjaminan mutu terjadwal yang dilakukan oleh lembaga internal yang membidangi mutu proses dan hasil tridarma perguruan tinggi. Kedua, Sistem Penjaminan Mutu Eksternal (SPME), yaitu sistem penjaminan mutu berbasis kebutuhan yang dilakukan oleh lembaga-lembaga independen yang concern di bidang mutu pendidikan tinggi, baik lembaga nasional maupun lembaga internasional.

e. *Good University Governance*

Perguruan tinggi mendorong perubahan peran dan proses penyelenggaraan lembaga pendidikan menuju pengelola pengetahuan (knowledge creator) melalui perencanaan strategis dengan pendekatan daya saing. Agar dapat melaksanakan peran dan proses tersebut dengan



baik, maka aspek kesehatan lembaga, yang dikenal dengan good university governance, harus mampu berfungsi secara optimal dalam rangka mewujudkan visi dan misi yang ditetapkan.

Kesehatan lembaga perguruan tinggi ditandai adanya visi dan misi yang kuat serta mampu mendorong motivasi dan komitmen seluruh anggota organisasi, sehingga memiliki struktur dan manajemen yang efektif dan efisien, serta memberikan wahana kerja yang kondusif bagi semua elemen dalam organisasi tersebut. Kapasitas lembaga, secara terprogram dan sistematis harus dibina dan dikembangkan, sehingga mampu mencapai yang dibutuhkan untuk dapat melaksanakan otonomi dan akuntabilitas.

Tata kelola perguruan tinggi yang otonom, transparan, dan akuntabel dengan mengedepankan prinsip-prinsip good university governance merupakan amanat Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas No 20 Tahun 2003), sebagaimana yang ditetapkan dalam Pasal 48 ayat (1) yang menyatakan bahwa “pengelolaan dana pendidikan berdasarkan pada prinsip keadilan, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas publik”. Prinsip transparansi berarti perguruan tinggi memiliki keterbukaan dan kemampuan untuk menyajikan informasi yang relevan secara tepat waktu sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan standar pelaporan yang berlaku kepada pemangku kepentingan. Sedangkan prinsip akuntabilitas mengandung makna bahwa perguruan tinggi memiliki kemampuan dan komitmen untuk mempertanggungjawabkan semua kegiatan yang dijalankan oleh pemangku kepentingan sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Dalam hal ini, UIN Sunan Gunung Djati Bandung terus berupaya untuk meningkatkan kapasitas dalam pengelolaan kelembagaan pendidikan serta membangun sistem pengelolaan kelembagaan yang sehat, sehingga diharapkan adanya kemandirian yang dibarengi dengan transparansi dan akuntabilitas sistem, proses, dan prosedur pada semua

unit kerja dalam rangka peningkatan kualitas dan relevansi secara berkelanjutan sekaligus memberikan citra positif universitas kepada pemangku kepentingan.

B. Perjanjian Kinerja Tahun 2025

Perjanjian Kinerja tahun 2025 antara Rektor UIN Sunan Gunung Djati Bandung dengan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama telah ditetapkan, dan merupakan sebuah janji Rektor untuk menunaikan sejumlah rencana dan komitmennya pada tahun 2025. Perjanjian Kinerja antara Rektor UIN Sunan Gunung Djati Bandung dengan Direktur Jenderal Pendis Kementerian Agama RI yang secara detail dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Perjanjian Kinerja Tahun 2025

NO	SASARAN PORGRAM	INDIKATOR KINERJA	TARGET
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Meningkatnya partisipasi peserta didik pada Pendidikan Tinggi	Persentase peningkatan mahasiswa	5%
		Persentase peningkatan mahasiswa berkebutuhan khusus	10%
2	Meningkatnya kualitas standar dan sistem penjaminan mutu	Persentase Prodi yang mendapatkan akreditasi A/unggul	53.6%
		Persentase lulusan yang mendapat sertifikat kompetensi dari lembaga sertifikasi bereputasi	5%
		Persentase Prodi yang melaksanakan sistem penjaminan mutu	62.50%
		Persentase mahasiswa yang memiliki tingkat kemampuan literasi keagamaan minimal baik (nilai 70)	10%
3	Meningkatnya dosen dan tenaga kependidikan yang berkualitas	Persentase dosen yang memperoleh sertifikasi pendidik	72.30%
		Persentase dosen dan tenaga kependidikan yang memperoleh sertifikasi peningkatan kompetensi	3.40%
4	Meningkatnya kualitas lulusan PTK yang diterima di dunia kerja	Persentase lulusan yang berhasil memiliki pekerjaan atau berwiraswasta	80.05%
5	Meningkatnya Kerjasama PTK	Persentase kerjasama yang ditindaklanjuti dalam tri darma	7.20%

6	Meningkatnya produktivitas dan daya saing Pendidikan Tinggi	Persentase artikel jurnal bereputasi nasional yang disitasi	77.6%
		Persentase Prodi yang berkontribusi pada pencapaian SDGs	0.01%
7	Meningkatnya tata kelola organisasi yang efektif dan akuntabel	Predikat Opini Laporan Keuangan	WTP
		Nilai Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP)	80
		Tingkat Maturitas Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP)	3.5
		Tingkat Implementasi Kebijakan Arsitektur Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE)	3
		Indeks Pelayanan Publik	3.5
		Nilai Kinerja Anggaran	83

No	Program Kegiatan	Anggaran
1	025.04. DK. Pendidikan Tinggi	367.727.149.000
	- 2123. Peningkatan Akses, Mutu, Relevansi, dan Daya Saing Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam	367.727.149.000
2	025.04.WA. Dukungan Manajemen	169.107.286.000
	- 2135. Dukungan Manajemen Pendidikan dan Pelayanan Tugas Teknis Lainnya Pendidikan Islam	169.107.286.000
	Jumlah Seluruhnya	536.834.435.000

BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

A. Capaian Kinerja Organisasi

Tahun 2025 merupakan tahun pertama pelaksanaan Rencana Strategis Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung Tahun 2025–2029. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan maupun kendala dalam pelaksanaan program dan kegiatan, diperlukan analisis capaian kinerja organisasi sebagai tolok ukur kinerja agar dapat ditingkatkan secara berkelanjutan dari tahun ke tahun.

Capaian kinerja diukur dengan membandingkan antara kinerja yang dihasilkan dengan kinerja yang diharapkan. Dalam hal ini, pengukuran capaian kinerja mengacu pada Perjanjian Kinerja yang memuat sasaran program dan indikator kinerja, dengan hasil capaian yang diukur selama satu tahun pelaksanaan. Berdasarkan Perjanjian Kinerja tersebut, UIN Sunan Gunung Djati Bandung menetapkan 7 (tujuh) sasaran program dan 18 (delapan belas) indikator kinerja, serta indikator tambahan terkait Nilai Kinerja Anggaran (NKA) sebagaimana disajikan dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2025 (Tabel 9).

Pelaksanaan tugas dan fungsi UIN Sunan Gunung Djati Bandung pada tahun 2025 dilaksanakan sesuai dengan tujuan, sasaran program, dan indikator kinerja yang telah ditetapkan. Sebagai wujud akuntabilitas kinerja organisasi, pencapaian indikator kinerja tersebut mencerminkan capaian indikator outcome yang menggambarkan keberhasilan pelaksanaan program dan kegiatan dalam mendukung pencapaian tujuan strategis universitas. Adapun analisis terhadap capaian kinerja organisasi sebagai berikut :

1. Analisis Capaian Kinerja Tahun 2025

a. Sasaran Program 1

Sasaran Program			
Meningkatnya partisipasi peserta didik pada Pendidikan Tinggi			
Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian
Persentase peningkatan mahasiswa	5%	2.57%	51.40%
Persentase peningkatan mahasiswa berkebutuhan khusus	10%	100%	1000%

Gambar 2. Sasaran Program 1

Analisis capaian kinerja tahun 2025 pada Sasaran Program Meningkatnya partisipasi peserta didik pada Pendidikan Tinggi, yang mempunyai 2 (dua) indikator kinerja adalah sebagai berikut :

1) Indikator persentase peningkatan mahasiswa.

Pada indikator ini, target kinerja ditetapkan sebesar 5%, dengan realisasi sebesar 2,57%, sehingga capaian kinerja mencapai 51,40%. Capaian tersebut dihitung berdasarkan jumlah mahasiswa tahun 2024 sebanyak 35.825 orang dan jumlah mahasiswa tahun 2025 sebanyak 36.746 orang.

Hambatan dalam pencapaian kinerja pada indikator ini disebabkan oleh meningkatnya jumlah pendaftar mahasiswa baru UIN Sunan Gunung Djati Bandung, namun formasi penerimaan mahasiswa masih dibatasi. Pembatasan tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan ketersediaan jumlah dosen serta sarana dan prasarana pembelajaran yang ada, agar kualitas proses pendidikan tetap terjaga.

Sebagai upaya tindak lanjut, institusi akan mengoptimalkan pemanfaatan sarana dan prasarana pembelajaran yang tersedia, serta mendorong penambahan sarana prasarana pendukung dan peningkatan jumlah dosen secara bertahap, sehingga pada periode selanjutnya kapasitas penerimaan mahasiswa dapat ditingkatkan secara proporsional.

2) Indikator persentase peningkatan mahasiswa berkebutuhan khusus

Pada indikator ini, dari target sebesar 10% terealisasi sebesar 100% dan capaian kinerja sebesar 1000%. Capaian tersebut dihitung berdasarkan jumlah mahasiswa berkebutuhan khusus tahun 2024 sebanyak 14 orang dan jumlah mahasiswa berkebutuhan khusus tahun 2025 sebanyak 28 orang.

Sebagai tindak lanjut atas capaian kinerja yang telah melampaui target, institusi akan mempertahankan dan memperkuat kebijakan inklusivitas pendidikan bagi mahasiswa berkebutuhan khusus. Upaya yang dilakukan meliputi peningkatan kualitas layanan akademik dan non-akademik, penyediaan fasilitas pendukung pembelajaran yang ramah disabilitas, serta penguatan pendampingan bagi mahasiswa berkebutuhan khusus selama proses studi.

Selain itu, akan dilakukan evaluasi dan penyesuaian target kinerja pada periode selanjutnya agar lebih realistis dan mencerminkan kondisi aktual, disertai dengan peningkatan kapasitas sumber daya manusia, khususnya dosen dan tenaga kependidikan, dalam mendukung pembelajaran inklusif. Dengan langkah tersebut, diharapkan keberlanjutan capaian kinerja dapat terjaga sekaligus meningkatkan mutu layanan pendidikan bagi seluruh mahasiswa.

b. Sasaran Program 2



Gambar 3. Sasaran Program 2

Analisis capaian kinerja tahun 2025 pada Sasaran Program Meningkatkan kualitas standar dan sistem penjaminan mutu, yang mempunyai 4 (empat) indikator kinerja adalah sebagai berikut :

1) Indikator Persentase Prodi yang mendapatkan akreditasi A/unggul

Pada indikator ini, dari target sebesar 53,6% terrealisasi sebesar 64,18% dan capaian kinerja sebesar 119,74% dengan perhitungan realisasi kinerja jumlah prodi yang memenuhi terakreditasi A/Unggul sebanyak 43 prodi dibandingkan dengan jumlah prodi yang terdiri dari 67 prodi. Hambatan pada indikator ini, pada aspek eksternal jadwal akreditasi untuk prodi yang di bawah BAN PT masih menunggu sedangkan aspek Internal, belum semua Prodi memenuhi syarat unggul diantaranya terkendala dengan terbatasnya SDM dan persyaratan lainnya. Adapun upaya tindak lanjutnya adalah diantaranya dengan menugaskan Dosen untuk melanjutkan studi dan menambah jumlah dosen Non PNS atau Dosen Luar Biasa(LB) untuk menjadi tenaga pengajar.

2) Indikator Persentase lulusan yang mendapat sertifikat kompetensi dari lembaga sertifikasi bereputasi

Pada indikator ini, dari target sebesar 5% terrealisasi sebesar 5,03% dan capaian kinerja sebesar 100,54% dengan perhitungan realisasi kinerja Jumlah lulusan yang mendapat sertifikat kompetensi dari lembaga sertifikasi bereputasi sebanyak 375 Orang dibandingkan dengan jumlah lulusan tahun 2025 sebanyak 7460 Orang.

Hambatan dalam pencapaian indikator ini antara lain belum meratanya akses lulusan terhadap program sertifikasi kompetensi, baik karena keterbatasan kuota sertifikasi, jadwal pelaksanaan yang belum sepenuhnya terintegrasi dengan masa studi, maupun minimnya pemahaman sebagian mahasiswa mengenai pentingnya sertifikasi kompetensi sebagai bekal memasuki dunia kerja. Selain itu, biaya sertifikasi dari lembaga sertifikasi bereputasi juga menjadi pertimbangan bagi sebagian lulusan.

Sebagai tindak lanjut, institusi akan meningkatkan sosialisasi dan integrasi program sertifikasi kompetensi ke dalam kurikulum dan kegiatan akademik, serta memperluas kerja sama dengan lembaga sertifikasi bereputasi untuk menambah kuota dan ragam skema sertifikasi. Selain itu, akan dilakukan optimalisasi dukungan pendanaan atau fasilitasi biaya sertifikasi bagi mahasiswa, serta penyesuaian waktu pelaksanaan sertifikasi agar lebih selaras dengan masa studi dan kelulusan. Langkah ini diharapkan dapat meningkatkan jumlah lulusan bersertifikat kompetensi secara berkelanjutan pada periode berikutnya.

3) Indikator Persentase prodi yang melaksanakan sistem penjaminan mutu

Pada indikator ini, target kinerja ditetapkan sebesar 62,50%, dengan realisasi sebesar 100%, sehingga capaian kinerja mencapai 160%.

Capaian tersebut menunjukkan bahwa seluruh program studi telah melaksanakan sistem penjaminan mutu sesuai dengan standar yang ditetapkan, meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, pengendalian, dan peningkatan mutu secara berkelanjutan.

Meskipun seluruh program studi telah melaksanakan sistem penjaminan mutu, masih terdapat beberapa kendala, antara lain perbedaan tingkat pemahaman dan kesiapan sumber daya manusia antar program studi, serta belum seragamnya kualitas dokumentasi dan pemanfaatan data hasil penjaminan mutu sebagai dasar pengambilan keputusan. Selain itu, beban administrasi yang cukup tinggi pada sebagian program studi berpotensi memengaruhi konsistensi pelaksanaan penjaminan mutu.

Sebagai tindak lanjut, institusi akan memperkuat pembinaan dan pendampingan pelaksanaan sistem penjaminan mutu pada seluruh program studi, khususnya dalam peningkatan kualitas dokumentasi dan pemanfaatan hasil evaluasi mutu. Selain itu, akan dilakukan standarisasi mekanisme dan instrumen penjaminan mutu, peningkatan kapasitas SDM melalui pelatihan dan workshop, serta optimalisasi sistem informasi penjaminan mutu agar proses pelaksanaan lebih efektif dan berkelanjutan. Upaya ini diharapkan dapat menjaga konsistensi mutu dan mendorong peningkatan kualitas program studi secara berkelanjutan.

- 4) Indikator Persentase mahasiswa yang memiliki tingkat kemampuan literasi keagamaan minimal baik (nilai 70)

Pada indikator ini, target kinerja ditetapkan sebesar 10%, dengan realisasi sebesar 58,01%, sehingga capaian kinerja mencapai 580,12%. Capaian tersebut dihitung berdasarkan jumlah mahasiswa yang memiliki tingkat kemampuan literasi keagamaan minimal baik (nilai $\geq$

70) sebanyak 18.540 orang, dibandingkan dengan jumlah mahasiswa tahun 2025 sebanyak 31.959 orang.

Capaian ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa telah memiliki tingkat kemampuan literasi keagamaan minimal baik, baik dalam aspek pemahaman nilai-nilai keislaman, praktik keagamaan, maupun pengamalan sikap moderasi beragama dalam kehidupan akademik dan sosial.

Meskipun capaian kinerja telah melampaui target, masih terdapat beberapa hambatan, antara lain belum meratanya tingkat literasi keagamaan antar mahasiswa, yang dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan, lingkungan sosial, serta intensitas pembinaan keagamaan yang berbeda. Selain itu, mekanisme pengukuran dan pemetaan literasi keagamaan masih memerlukan penyempurnaan agar hasil penilaian dapat menggambarkan kondisi mahasiswa secara lebih komprehensif dan berkelanjutan.

Sebagai tindak lanjut, institusi akan mempertahankan dan meningkatkan program pembinaan literasi keagamaan melalui penguatan kurikulum, kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler, serta pendampingan keagamaan yang terstruktur dan berkelanjutan. Selain itu, akan dilakukan penyempurnaan instrumen evaluasi literasi keagamaan agar lebih terukur dan akurat, serta penyesuaian target kinerja pada periode selanjutnya agar lebih realistis dan selaras dengan capaian aktual. Upaya ini diharapkan dapat menjaga konsistensi kualitas literasi keagamaan mahasiswa sekaligus mendukung penguatan karakter dan moderasi beragama.

c. Sasaran Program 3



Gambar 4. Sasaran Program 3

Analisis capaian kinerja tahun 2025 pada Sasaran Program Meningkatkan dosen dan tenaga kependidikan yang berkualitas, yang memiliki 2 (dua) indikator kinerja sebagai berikut :

1) Indikator Persentase dosen yang memperoleh sertifikasi pendidik

Pada indikator ini, target kinerja ditetapkan sebesar 72,30%, dengan realisasi sebesar 81,82%, sehingga capaian kinerja mencapai 113,16%. Capaian tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar dosen telah memperoleh sertifikasi pendidik, yang mencerminkan peningkatan profesionalisme dosen serta komitmen institusi dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan kualitas sumber daya manusia.

Meskipun capaian kinerja telah melampaui target, masih terdapat beberapa hambatan, antara lain belum seluruh dosen memenuhi persyaratan administratif dan akademik untuk mengikuti sertifikasi pendidik, serta keterbatasan kuota sertifikasi yang ditetapkan oleh pihak berwenang. Selain itu, beban tridharma dosen yang cukup tinggi pada sebagian dosen juga memengaruhi kesiapan dalam mengikuti proses sertifikasi secara optimal.

Sebagai tindak lanjut, institusi akan memperkuat pendampingan dan fasilitasi bagi dosen yang belum tersertifikasi, khususnya dalam pemenuhan persyaratan administratif dan akademik. Selain itu, akan dilakukan penyusunan perencanaan sertifikasi dosen secara lebih terarah dan berkelanjutan, peningkatan koordinasi dengan pihak terkait, serta penyesuaian target kinerja pada periode selanjutnya agar lebih realistis dan selaras dengan kondisi aktual. Upaya ini diharapkan dapat mendorong peningkatan jumlah dosen bersertifikasi secara konsisten serta mendukung peningkatan mutu pendidikan di lingkungan.

2) Indikator Persentase dosen dan tenaga kependidikan yang memperoleh sertifikasi peningkatan kompetensi

Pada indikator ini, target kinerja ditetapkan sebesar 3,40%, dengan realisasi sebesar 9,43%, sehingga capaian kinerja mencapai 277,47%. Capaian tersebut menunjukkan adanya peningkatan signifikan partisipasi dosen dan tenaga kependidikan dalam program sertifikasi peningkatan kompetensi, baik yang bersifat akademik, teknis, maupun manajerial, sebagai bagian dari upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia di lingkungan PTK.

Meskipun capaian kinerja melampaui target, masih terdapat beberapa hambatan, antara lain belum meratanya kesempatan mengikuti sertifikasi peningkatan kompetensi bagi seluruh dosen dan tenaga kependidikan, yang dipengaruhi oleh keterbatasan kuota, waktu pelaksanaan, serta beban tugas masing-masing unit kerja. Selain itu, belum seluruh program sertifikasi terpetakan secara terintegrasi, sehingga sebagian potensi pengembangan kompetensi belum dimanfaatkan secara optimal.

Sebagai tindak lanjut, institusi akan menyusun perencanaan pengembangan kompetensi dosen dan tenaga kependidikan secara

lebih sistematis dan berkelanjutan, termasuk pemetaan kebutuhan kompetensi berbasis jabatan dan fungsi. Selain itu, akan dilakukan perluasan kerja sama dengan lembaga penyelenggara sertifikasi, peningkatan sosialisasi program sertifikasi, serta penyesuaian target kinerja pada periode selanjutnya agar lebih realistis dan mencerminkan capaian aktual. Langkah ini diharapkan dapat menjaga kesinambungan peningkatan kompetensi SDM serta mendukung peningkatan kinerja organisasi secara keseluruhan.

d. Sasaran Program 4



Gambar 5. Sasaran Program 4

Analisis capaian kinerja tahun 2025 pada Sasaran Program Meningkatkan kualitas lulusan PTK yang diterima di dunia kerja, yang mempunyai 1(satu) indikator kinerja adalah sebagai berikut :

- 1) Indikator Persentase lulusan yang berhasil memiliki pekerjaan atau berwiraswasta

Pada indikator ini, target kinerja ditetapkan sebesar 80,05%, dengan realisasi sebesar 81,02%, sehingga capaian kinerja mencapai 101,21%. Capaian tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan berhasil terserap di dunia kerja maupun memilih jalur berwiraswasta, yang mencerminkan relevansi kompetensi lulusan dengan kebutuhan pasar

kerja serta efektivitas proses pendidikan dan pembinaan karier yang dilaksanakan oleh institusi.

Meskipun capaian kinerja telah melampaui target, masih terdapat beberapa hambatan, antara lain kondisi pasar kerja yang dinamis dan kompetitif, yang memengaruhi kecepatan lulusan dalam memperoleh pekerjaan. Selain itu, belum meratanya kesiapan lulusan dalam aspek soft skills dan kewirausahaan, serta keterbatasan data tracer study yang terhimpun secara menyeluruh dan berkelanjutan, menjadi tantangan dalam pemantauan capaian indikator ini secara lebih akurat.

Sebagai tindak lanjut, institusi akan memperkuat layanan pengembangan karier dan kewirausahaan bagi mahasiswa dan lulusan, melalui peningkatan kegiatan pembekalan soft skills, pelatihan kewirausahaan, serta penguatan jejaring kerja sama dengan dunia usaha dan dunia industri. Selain itu, akan dilakukan optimalisasi pelaksanaan tracer study secara berkala dan terintegrasi, serta penyesuaian target kinerja pada periode selanjutnya agar lebih realistis dan selaras dengan kondisi pasar kerja. Upaya ini diharapkan dapat meningkatkan daya saing lulusan dan menjaga keberlanjutan capaian kinerja di masa mendatang.

e. Sasaran Program 5



Gambar 6. Sasaran Program 5

Analisis capaian kinerja tahun 2025 pada Sasaran Program Meningkatkan Kerjasama PTK, yang memiliki 1(satu) indikator kinerja sebagai berikut:

1) Indikator Persentase kerja sama yang ditindaklanjuti dalam tri dharma

Pada indikator ini, target kinerja ditetapkan sebesar 7,20%, dengan realisasi sebesar 37,02%, sehingga capaian kinerja mencapai 514,10%. Capaian tersebut dihitung berdasarkan jumlah kerja sama yang ditindaklanjuti dalam pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi sebanyak 248 kerja sama, dibandingkan dengan total kerja sama yang terjalin sebanyak 670 kerja sama. Capaian ini menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemanfaatan kerja sama untuk mendukung kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

Meskipun capaian kinerja melampaui target, masih terdapat beberapa hambatan, antara lain belum seluruh kerja sama yang telah ditandatangani dapat langsung ditindaklanjuti dalam kegiatan Tri Dharma, karena perbedaan ruang lingkup, masa berlaku, dan kesiapan masing-masing unit pelaksana. Selain itu, koordinasi lintas unit dan

pemantauan tindak lanjut kerja sama masih perlu ditingkatkan agar seluruh potensi kerja sama dapat dimanfaatkan secara optimal dan berkelanjutan.

Sebagai tindak lanjut, institusi akan melakukan pemetaan dan klasifikasi kerja sama berdasarkan potensi tindak lanjut dalam Tri Dharma, serta memperkuat koordinasi antara unit pengelola kerja sama dan unit pelaksana. Selain itu, akan dilakukan penguatan sistem monitoring dan evaluasi kerja sama, peningkatan sosialisasi pemanfaatan kerja sama kepada program studi dan unit terkait, serta penyesuaian target kinerja pada periode selanjutnya agar lebih realistis dan mencerminkan capaian aktual. Langkah ini diharapkan dapat meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan pemanfaatan kerja sama dalam mendukung pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

f. Sasaran Program 6



Gambar 7. Sasaran Program 6

Analisis capaian kinerja tahun 2025 pada Sasaran Program Meningkatkan produktivitas dan daya saing Pendidikan Tinggi, yang mempunyai 2 (dua) indikator kinerja yang didetailkan adalah sebagai berikut:

1) Indikator Persentase artikel jurnal bereputasi nasional yang disitasi

Pada indikator ini, target kinerja ditetapkan sebesar 77,60%, dengan realisasi sebesar 77,66%, sehingga capaian kinerja mencapai 100,07%. Capaian tersebut dihitung berdasarkan jumlah artikel jurnal bereputasi nasional yang disitasi sebanyak 848 artikel, dibandingkan dengan jumlah artikel jurnal bereputasi nasional sebanyak 1.092 artikel. Capaian ini menunjukkan bahwa sebagian besar artikel yang dipublikasikan telah memiliki tingkat keterbacaan dan pemanfaatan yang baik dalam pengembangan ilmu pengetahuan di tingkat nasional. Meskipun capaian kinerja telah memenuhi target, masih terdapat beberapa hambatan, antara lain belum meratanya tingkat sitasi antar artikel, yang dipengaruhi oleh perbedaan bidang keilmuan, visibilitas jurnal, serta waktu publikasi artikel. Selain itu, keterbatasan strategi diseminasi hasil penelitian dan pemanfaatan indeks sitasi secara optimal juga memengaruhi potensi peningkatan jumlah sitasi pada sebagian artikel.

Sebagai tindak lanjut, institusi akan mendorong peningkatan kualitas dan relevansi artikel ilmiah, serta memperkuat strategi diseminasi dan promosi publikasi ilmiah melalui seminar, repositori institusi, dan pemanfaatan platform indeksasi nasional. Selain itu, akan dilakukan pendampingan penulisan dan publikasi ilmiah, penguatan jejaring kolaborasi penelitian, serta penyesuaian target kinerja pada periode selanjutnya agar lebih mencerminkan kondisi aktual dan tren sitasi. Upaya ini diharapkan dapat meningkatkan dampak dan visibilitas publikasi ilmiah secara berkelanjutan.

2) Indikator Persentase prodi yang berkontribusi pada pencapaian SDGs

Pada indikator ini, target kinerja ditetapkan sebesar 0,01%, dengan realisasi sebesar 1,49%, sehingga capaian kinerja mencapai 14.925%. Capaian tersebut dihitung berdasarkan jumlah penelitian yang

berkontribusi pada pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs) yang diajukan ke paten sebanyak 3 penelitian, dibandingkan dengan jumlah penelitian yang berkontribusi pada pencapaian SDGs sebanyak 80 penelitian. Capaian ini menunjukkan adanya peningkatan signifikan kontribusi program studi dalam mendukung agenda pembangunan berkelanjutan melalui kegiatan penelitian.

Meskipun capaian kinerja melampaui target, masih terdapat beberapa hambatan, antara lain belum seluruh penelitian yang berkontribusi pada pencapaian SDGs diarahkan hingga tahap hilirisasi dan pengajuan paten. Selain itu, pemahaman dosen dan peneliti mengenai proses, persyaratan, dan manfaat pengajuan paten masih perlu ditingkatkan. Keterbatasan pendampingan teknis dan administratif dalam proses paten juga menjadi tantangan dalam mendorong lebih banyak penelitian untuk diajukan ke paten.

Sebagai tindak lanjut, institusi akan memperkuat sosialisasi dan pendampingan terkait hilirisasi hasil penelitian dan pengajuan paten, khususnya bagi penelitian yang relevan dengan SDGs. Selain itu, akan dilakukan pemetaan dan pembinaan penelitian unggulan berbasis SDGs, peningkatan dukungan kelembagaan dan fasilitasi proses paten, serta penyesuaian target kinerja pada periode selanjutnya agar lebih realistis dan mencerminkan potensi aktual. Langkah ini diharapkan dapat meningkatkan kontribusi program studi dalam pencapaian SDGs secara berkelanjutan dan berdampak nyata.

g. Sasaran Program 7



Gambar 8. Sasaran Program 7

Analisis capaian kinerja tahun 2025 pada Sasaran Program Meningkatkan tata kelola organisasi yang efektif dan akuntabel, yang memiliki 6 (enam) indikator kinerja sebagai berikut :

1) Indikator Predikat Opini Laporan Keuangan

Pada indikator ini, target kinerja ditetapkan memperoleh predikat Wajar Tanpa Pengecualian (WTP), dan realisasi yang dicapai juga Wajar Tanpa Pengecualian (WTP), sehingga capaian kinerja mencapai 100%. Capaian ini menunjukkan bahwa pengelolaan dan penyajian laporan keuangan telah dilaksanakan secara akuntabel, transparan, dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, serta mencerminkan efektivitas sistem pengendalian internal yang telah diterapkan oleh institusi.

Meskipun target kinerja telah tercapai, masih terdapat beberapa tantangan, antara lain kompleksitas pengelolaan keuangan seiring dengan meningkatnya aktivitas dan volume transaksi, serta perlunya konsistensi dalam pemahaman dan penerapan kebijakan akuntansi di seluruh unit kerja. Selain itu, perubahan regulasi dan sistem pelaporan

keuangan menuntut penyesuaian yang berkelanjutan agar kualitas laporan keuangan tetap terjaga.

Sebagai tindak lanjut, institusi akan mempertahankan dan memperkuat tata kelola keuangan yang baik, melalui peningkatan koordinasi dan pembinaan kepada unit kerja, penguatan sistem pengendalian internal, serta peningkatan kapasitas sumber daya manusia di bidang pengelolaan keuangan. Selain itu, akan dilakukan monitoring dan evaluasi secara berkala, serta penyesuaian terhadap regulasi dan sistem pelaporan terbaru, guna memastikan keberlanjutan pencapaian predikat WTP pada periode selanjutnya.

2) Indikator Nilai Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP)

Pada indikator ini, target kinerja ditetapkan sebesar 80, dengan realisasi sebesar 92,75, sehingga capaian kinerja mencapai 115,94%. Capaian tersebut menunjukkan bahwa penerapan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) telah berjalan dengan sangat baik, tercermin dari keterpaduan perencanaan, pengukuran, pelaporan, serta evaluasi kinerja yang semakin berkualitas dan berorientasi pada hasil.

Meskipun capaian kinerja telah melampaui target, masih terdapat beberapa hambatan, antara lain belum meratanya pemahaman dan konsistensi implementasi SAKIP di seluruh unit kerja, khususnya dalam penyusunan indikator kinerja yang selaras dengan sasaran strategis. Selain itu, beban administrasi pelaporan kinerja serta perlunya pemanfaatan data kinerja secara lebih optimal sebagai dasar pengambilan keputusan menjadi tantangan yang masih perlu ditingkatkan.

Sebagai tindak lanjut, institusi akan mempertahankan dan meningkatkan kualitas implementasi SAKIP melalui penguatan

pembinaan dan pendampingan kepada unit kerja, peningkatan kapasitas sumber daya manusia di bidang perencanaan dan pelaporan kinerja, serta penyempurnaan indikator dan target kinerja agar lebih terukur dan berdampak. Selain itu, akan dilakukan optimalisasi sistem informasi kinerja, serta monitoring dan evaluasi secara berkala, guna memastikan keberlanjutan peningkatan nilai SAKIP pada periode berikutnya.

3) Indikator Tingkat Maturitas Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP)

Pada indikator ini, target kinerja ditetapkan sebesar 3,50, dengan realisasi sebesar 3,357, sehingga capaian kinerja mencapai 95,91%. Capaian tersebut menunjukkan bahwa penerapan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) telah berjalan dengan baik, namun masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan untuk mencapai tingkat maturitas yang lebih optimal sesuai dengan target yang ditetapkan.

Hambatan dalam pencapaian indikator ini antara lain belum sepenuhnya terintegrasinya penerapan SPIP di seluruh unit kerja, khususnya dalam hal identifikasi dan mitigasi risiko secara konsisten dan terdokumentasi. Selain itu, pemahaman dan kapasitas sumber daya manusia terkait manajemen risiko dan pengendalian internal masih bervariasi, serta belum optimalnya pemanfaatan hasil penilaian risiko sebagai dasar pengambilan keputusan.

Sebagai tindak lanjut, institusi akan memperkuat implementasi SPIP secara menyeluruh dan berkelanjutan, melalui peningkatan kapasitas sumber daya manusia dalam pengendalian internal dan manajemen risiko, serta penguatan peran unit pengawas internal. Selain itu, akan dilakukan penyempurnaan pemetaan dan dokumentasi risiko, peningkatan koordinasi antar unit kerja, serta monitoring dan evaluasi



secara berkala untuk mendorong peningkatan tingkat maturitas SPIP pada periode selanjutnya sesuai dengan target yang ditetapkan.

4) Indikator Tingkat Implementasi Kebijakan Arsitektur Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE)

Pada indikator ini, target kinerja ditetapkan sebesar 3, dengan realisasi sebesar 3, sehingga capaian kinerja mencapai 100%. Capaian tersebut menunjukkan bahwa implementasi kebijakan Arsitektur Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) telah dilaksanakan sesuai dengan standar dan ketentuan yang berlaku, serta mencerminkan keterpaduan perencanaan, pengembangan, dan pemanfaatan sistem informasi dalam mendukung penyelenggaraan tata kelola pemerintahan yang efektif dan efisien.

Meskipun target kinerja telah tercapai, masih terdapat beberapa tantangan, antara lain perlunya konsistensi penerapan arsitektur SPBE di seluruh unit kerja, khususnya dalam integrasi sistem dan pemutakhiran data. Selain itu, perubahan regulasi dan perkembangan teknologi informasi yang cepat menuntut penyesuaian berkelanjutan, serta keterbatasan sumber daya manusia di bidang teknologi informasi dapat memengaruhi optimalisasi implementasi SPBE.

Sebagai tindak lanjut, institusi akan mempertahankan dan meningkatkan kualitas implementasi kebijakan SPBE, melalui penguatan koordinasi antar unit pengelola sistem informasi, peningkatan kapasitas sumber daya manusia di bidang teknologi informasi, serta penyempurnaan integrasi dan interoperabilitas sistem. Selain itu, akan dilakukan monitoring dan evaluasi secara berkala, serta penyesuaian terhadap perkembangan regulasi dan teknologi, guna memastikan keberlanjutan dan peningkatan nilai implementasi SPBE pada periode selanjutnya.

5) Indikator Indeks Pelayanan Publik

Pada indikator ini, target kinerja ditetapkan sebesar 3,50, dengan realisasi sebesar 3,50, sehingga capaian kinerja mencapai 100%. Capaian tersebut menunjukkan bahwa penyelenggaraan pelayanan publik telah memenuhi standar pelayanan yang ditetapkan, baik dari aspek prosedur, waktu layanan, kualitas pelayanan, maupun kepuasan pengguna layanan. Hal ini mencerminkan komitmen institusi dalam memberikan pelayanan publik yang prima, transparan, dan berorientasi pada kebutuhan masyarakat.

Meskipun target kinerja telah tercapai, masih terdapat beberapa tantangan, antara lain perbedaan ekspektasi pengguna layanan terhadap kualitas pelayanan, serta meningkatnya volume dan kompleksitas layanan yang harus ditangani oleh unit pelayanan. Selain itu, perlunya konsistensi kualitas layanan di seluruh unit kerja dan penyesuaian terhadap perubahan kebijakan serta pemanfaatan teknologi layanan digital menjadi aspek yang perlu terus diperhatikan.

Sebagai tindak lanjut, institusi akan mempertahankan dan meningkatkan mutu pelayanan publik secara berkelanjutan, melalui peningkatan kompetensi sumber daya manusia pelayanan, penguatan standar operasional prosedur (SOP), serta optimalisasi pemanfaatan teknologi informasi dalam pelayanan publik. Selain itu, akan dilakukan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap kinerja layanan, penguatan mekanisme pengaduan dan umpan balik masyarakat, serta penyesuaian target dan strategi pelayanan guna memastikan kualitas pelayanan tetap terjaga dan meningkat pada periode selanjutnya.

6) Indikator Nilai Kinerja Anggaran

Pada indikator ini, target kinerja ditetapkan sebesar 83, dengan realisasi sebesar 90,50, sehingga capaian kinerja mencapai 109,04%. Capaian tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan anggaran telah

dilaksanakan secara efektif dan efisien, tercermin dari kesesuaian antara perencanaan, pelaksanaan, dan realisasi anggaran, serta optimalisasi penggunaan anggaran dalam mendukung pencapaian program dan kegiatan prioritas.

Meskipun capaian kinerja telah melampaui target, masih terdapat beberapa tantangan, antara lain dinamika pelaksanaan kegiatan yang memerlukan penyesuaian anggaran di tengah tahun, serta perubahan kebijakan dan regulasi pengelolaan keuangan yang menuntut adaptasi cepat. Selain itu, ketepatan waktu pelaporan dan penyerapan anggaran pada sebagian unit kerja masih perlu ditingkatkan agar kinerja anggaran dapat lebih optimal dan merata.

Sebagai tindak lanjut, institusi akan mempertahankan dan meningkatkan kualitas perencanaan dan pengelolaan anggaran, melalui penguatan koordinasi antara perencanaan dan pelaksanaan, peningkatan kapasitas sumber daya manusia di bidang pengelolaan keuangan, serta monitoring dan evaluasi realisasi anggaran secara berkala. Selain itu, akan dilakukan penyempurnaan perencanaan anggaran berbasis kinerja, serta penyesuaian target kinerja pada periode selanjutnya agar lebih realistis dan selaras dengan kebutuhan dan prioritas organisasi. Upaya ini diharapkan dapat menjaga keberlanjutan kinerja anggaran yang optimal di masa mendatang.

2. Analisis Capaian Kinerja Tahun 2024 dan Tahun 2025

Penurunan/kenaikan realisasi/capaian kinerja tahun 2024 dan tahun 2025 tidak dapat disandingkan untuk di analisis, hal ini disebabkan karena terdapat perbedaan antara sasaran program, sasaran kegiatan, dan indikator kinerja pada perjanjian kinerja tahun 2024 dan tahun 2025.

Adapun capain kinerja tahun 2024 dan tahun 2025 disajikan pada tabel 10 dan tabel 11:

a. Capaian Kinerja Tahun 2024

Tabel 10. Capaian Kinerja Tahun 2024

NO	SASARAN PROGRAM	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	CAPAIAN
1	Menguatnya sistem pendidikan yang berperspektif moderat	Rerata nilai ujian mata kuliah pendidikan agama pada PTK/PTU yang bermuatan moderasi beragama	79	80,03	101,3%
2	Meningkatnya kualitas tenaga pendidik pada satuan pendidikan	Persentase dosen bersertifikat pendidik	73%	73,18%	100,2%
		Persentase dosen berkualifikasi S3	46,11%	50,75%	110,1%
3	Meningkatnya kualitas standar dan sistem penjaminan mutu pendidikan	Persentase Prodi PTK yang terakreditasi A/Unggul	46,97%	51,52%	109,7%
4	Meningkatnya kualitas PTK yang bereputasi internasional	Persentase peningkatan mahasiswa asing di PTKI	4%	46,9%	1174%
5	Meningkatnya kualitas pemanfaatan penelitian	Persentase jurnal ilmiah terakreditasi nasional	71%	77,53%	109,2%
6	Meningkatnya kualitas lulusan PTK yang diterima dunia kerja	Rerata nilai indeks prestasi kumulatif kelulusan mahasiswa PTK			
		a. S1	3,54	3,53	99,7%
		b. S2	3,71	3,75	101,1%
		c. S3	3,77	3,76	99,7%
		Rerata masa tunggu lulusan sebelum memperoleh pekerjaan	3,33	2,46	135,4%
7	Meningkatnya partisipasi peserta didik pada satuan pendidikan	Persentase peningkatan mahasiswa pada PTKI	7%	12,96%	185,1%
8	Meningkatnya tata kelola organisasi Unit Esselon 1 yang efektif dan akuntabel	Persentase tindaklanjut hasil pemeriksaan yang diselesaikan	88%	55,6%	63,1%
		Nilai Penilaian Mandiri Pelaksanaan Reformasi	87	-	-

NO	SASARAN PROGRAM	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	CAPAIAN
		Birokrasi (PMPRB)			
		Nilai Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP)	78,7	92	116,9%
		Nilai Maturitas SPIP	3,5	3,03	86,6%
		Indeks Profesionalitas ASN	75	75,8	101,1%
	Nilai Kinerja Anggaran		95	95,57	100,6%

b. Capaian Kinerja Tahun 2025

Tabel 11. Capaian Kinerja Tahun 2025

NO	SASARAN PORGRAM	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	CAPAIAN
1	Meningkatnya partisipasi peserta didik pada Pendidikan Tinggi	Persentase peningkatan mahasiswa	5%	2.57%	51.40%
		Persentase peningkatan mahasiswa berkebutuhan khusus	10%	100%	1000%
2	Meningkatnya kualitas standar dan sistem penjaminan mutu	Persentase Prodi yang mendapatkan akreditasi A/unggul	53.6%	64.18%	119.74%
		Persentase lulusan yang mendapat sertifikat kompetensi dari lembaga sertifikasi bereputasi	5%	5.03%	100.54%
		Persentase Prodi yang melaksanakan sistem penjaminan mutu	62.50%	100%	160%
		Persentase mahasiswa yang memiliki tingkat kemampuan literasi keagamaan minimal baik (nilai 70)	10%	58.01%	580.12%
3	Meningkatnya dosen dan tenaga kependidikan yang berkualitas	Persentase dosen yang memperoleh sertifikasi pendidik	72.30%	81.82%	113.16%
		Persentase dosen dan tenaga kependidikan yang memperoleh sertifikasi peningkatan kompetensi	3.40%	9.43%	277.47%

4	Meningkatnya kualitas lulusan PTK yang diterima di dunia kerja	Persentase lulusan yang berhasil memiliki pekerjaan atau berwiraswasta	80.05%	81.02%	101.21%
5	Meningkatnya Kerjasama PTK	Persentase kerjasama yang ditindaklanjuti dalam tri darma	7.20%	37.02%	514.10%
6	Meningkatnya produktivitas dan daya saing Pendidikan Tinggi	Persentase artikel jurnal bereputasi nasional yang disitasi	77.6%	77.66%	100.07%
		Persentase Prodi yang berkontribusi pada pencapaian SDGs	0.01%	1.49%	14925%
7	Meningkatnya tata kelola organisasi yang efektif dan akuntabel	Predikat Opini Laporan Keuangan	WTP	WTP	100%
		Nilai Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP)	80	92.75	115.94%
		Tingkat Maturitas Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP)	3.5	3.357	95.91%
		Tingkat Implementasi Kebijakan Arsitektur Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE)	3	3	100%
		Indeks Pelayanan Publik	3.5	3.5	100%
		Nilai Kinerja Anggaran	83	90.5	109.04%

3. Analisis Realisasi Kinerja Tahun 2020 – 2025 dan Target Kinerja Renstra Tahun 2026

Pada target kinerja tahun 2025, terdapat perbedaan sasaran program, Sasaran Program, dan indikator kinerja. Sandingan realisasi kinerja tahun 2020 – 2025 dengan target kinerja tahun 2026 Renstra UIN Sunan Gunung Djati Bandung pada setiap indikator kinerja, disajikan pada table 12.

Tabel 12. Sandingan Realisasi Kinerja Tahun 2020 – 2025 dengan Target Kinerja Tahun 2026 Renstra UIN Sunan Gunung Djati Bandung

Indikator Kinerja	Realisasi Kinerja						Target Kinerja Renstra
	2020	2021	2022	2023	2024	2025	2026
Persentase Mahasiswa yang dibina dalam Moderasi beragama	39%	61,20%	39,10%				
Persentase dosen yang dibina dalam moderasi beragama	26%	59,90%	71%				
Rerata nilai ujian mata kuliah pendidikan agama pada PTK/PTU yang bermuatan moderasi beragama				79,7	80,03		
Persentase peningkatan mahasiswa pada PTKI				7,76%	12,96%	2.57%	5%
Persentase Prodi yang menyelenggarakan pembelajaran daring	100%	100%	100%				
Persentase dosen bersertifikat pendidik	79%			77%	73,18%	81.82%	
Persentase dosen berkualifikasi S3				47,9%	50,75%		
Persentase Dosen yang memperoleh peningkatan kompetensi (IKSK.5.2132.3.1)	39%	62,20%	69%				
Persentase Tenaga Kependidikan yang memperoleh peningkatan kompetensi(IKSK.5.2132.3.2)		11,60%	29%				

Indikator Kinerja	Realisasi Kinerja						Target Kinerja Renstra
	2020	2021	2022	2023	2024	2025	2026
Persentase Prodi yang memenuhi standar sarana prasarana Perguruan Tinggi	42%	45,00%	44%				
Persentase mahasiswa penerima PIP Kuliah/Bidikmisi	5,40%	6,50%	7%				
Jumlah mahasiswa asing yang menerima beasiswa	6	23	25				
Persentase mahasiswa berprestasi lulusan S2 yang langsung melanjutkan ke S3		0,50%	0,90%				
Persentase Program Studi yang menyelenggarakan Sistem Kampus Merdeka	50%	73,30%	77%				
Persentase mahasiswa yang mengikuti kompetisi nasional maupun internasional	1,97%	1,20%	1,30%				
Persentase Dosen yang menjadi Narasumber Konferensi nasional maupun internasional	28%	33,60%	34,20%				
Persentase anggaran PNB dan PNB-BLU terhadap seluruh Sumber Dana Pendidikan	49,10%	41,90%	41,60%				
Persentase Anggaran BOPTN terhadap Total Anggaran	2,40%	5,30%	6,85%				

Indikator Kinerja	Realisasi Kinerja						Target Kinerja Renstra
	2020	2021	2022	2023	2024	2025	2026
Persentase Prodi yang memenuhi standar akreditasi/sertifikasi internasional			6,50%				
Persentase Prodi yang melakukan kolaborasi internasional		0,00%	11,30%				
Persentase kerjasama internasional yang ditindaklanjuti di bidang pendidikan dan pengajaran		8,33%	33%				
Persentase kerjasama internasional yang ditindaklanjuti di bidang penelitian dan publikasi		9,52%	26,70%				
Persentase kerjasama internasional yang ditindaklanjuti di bidang pengabdian kepada masyarakat		4,76%	13,30%				
Persentase hasil penelitian yang memperoleh HAKI	99,70%	100%	100%				
Persentase hasil penelitian yang menghasilkan hak paten	0%	0%	0%				
Persentase lulusan yang tepat waktu		68,20%	70,80%				
Rerata masa studi mahasiswa		4,25	3,9				
Persentase Prodi PTK yang terakreditasi A/Unggul	42%			46,2%	51,52%	64,18%	
Persentase peningkatan mahasiswa				4,1%	46,9%		

Indikator Kinerja	Realisasi Kinerja						Target Kinerja Renstra
	2020	2021	2022	2023	2024	2025	2026
asing di PTKI							
Persentase jurnal ilmiah terakreditasi nasional				68,6%	77,53%	77.66%	
Rerata nilai indeks prestasi kumulatif kelulusan mahasiswa PTK							
a. S1				3,543	3,53		
b. S2				3,76	3,75		
c. S3				3,77	3,76		
Rerata masa tunggu lulusan sebelum memperoleh pekerjaan				3,11	2,46		6 Bulan
Persentase temuan administrasi dan keuangan hasil pengawasan internal dan eksternal yang diselesaikan	80%	82,61%	86%	87,5%	55,6%		
Persentase kesesuaian SOP layanan dengan peta proses bisnis	96%	97,89%	98,50%				
Persentase produk hukum pengawasan yang diterbitkan		52,00%	57,70%				
Persentase keselarasan muatan Renja/RKT dengan Renstra	99%	100%	100%				
Nilai penyerapan anggaran dan pencapaian output belanja	79,97	85,43	85,58				
Persentase nilai Barang Milik		97,68%	95,60%				

Indikator Kinerja	Realisasi Kinerja						Target Kinerja Renstra
	2020	2021	2022	2023	2024	2025	2026
Negara yang ditetapkan status penggunaan dan pemanfaatannya							
Persentase dokumen manajemen resiko audit yang komprehensif, valid, dan reliabel		27,27%	23,60%				
Persentase data pendidikan yang komprehensif, valid, dan reliabel		99,79%	97%				
Persentase ASN yang memiliki nilai indeks profesional berkategori sedang(minimum 71)		70,05%	45%				
Persentase ASN yang memenuhi syarat leveling kompetensi jabatannya		74,01%	99,70%				
Nilai Penilaian Mandiri Pelaksanaan Reformasi Birokrasi (PMPRB)				85	-		
Nilai Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP)				75	92	92.75	90
Nilai Maturitas SPIP				3,083	3,03	3.357	
Indeks Profesionalitas ASN				82,5	75,8		
Persentase mahasiswa yang terlibat dalam event internasional						8%	
Persentase dosen yang mendapatkan pengakuan keahlian berskala internasional						35%	

Indikator Kinerja	Realisasi Kinerja						Target Kinerja Renstra
	2020	2021	2022	2023	2024	2025	2026
Persentase Program Studi yang terakreditasi internasional						14%	
Jumlah mahasiswa yang mendapatkan prestasi internasional						4%	
Jumlah kolaborasi penelitian antar universitas di tingkat internasional						6%	
Jumlah dosen yang terlibat dalam konferensi internasional						30	
Persentase peningkatan jumlah mahasiswa asing yang bergabung dengan Universitas.						8%	
Persentase mahasiswa, dosen, dan staf administratif yang memiliki akses terhadap infrastruktur TIK						97%	
Persentase mata kuliah yang menggunakan platform pembelajaran online						85%	
Persentase kegiatan akademik atau non-akademik yang diadakan secara virtual (IKT)						65%	
Persentase interaksi dan kolaborasi antara dosen dan mahasiswa, maupun antara dosen dengan sesama dosen, melalui penggunaan						80	

Indikator Kinerja	Realisasi Kinerja						Target Kinerja Renstra
	2020	2021	2022	2023	2024	2025	2026
teknologi							
Waktu rata-rata yang diperlukan untuk menyelesaikan setiap tahap proses administrasi (IKT)						35 Menit	
Rerata nilai ujian mata kuliah pendidikan agama yang bermuatan Moderasi Beragama						80	
Persentase Mata Kuliah Berperspektif gender secara mandiri/Terintegrasi gender						35%	
Persentase Dosen yang mengajukan penelitian Responsif Gender						8%	
Persentase Mahasiswa melakukan penelitian responsive gender						15%	
Persentase dosen yang melakukan pengabdian responsive gender						10%	
Persentase mahasiswa melakukan KKN/PPL tematik/Responsif Gender						10%	
Persentase lulusan yang mendapatkan pekerjaan sesuai bidang						45%	
Rerata waktu mendapatkan pekerjaan setelah lulus						3,33	

Indikator Kinerja	Realisasi Kinerja						Target Kinerja Renstra
	2020	2021	2022	2023	2024	2025	2026
Tingkat kepuasan pengguna terhadap lulusan						80%	
Tingkat kesesuaian kurikulum dengan kebutuhan industri						100%	
Persentase lulusan yang telah mengikuti magang atau praktik kerja selama masa studi						40%	
Persentase kejelasan informasi tentang kebijakan, anggaran, dan keputusan universitas yang dapat diakses oleh komunitas universitas dan masyarakat umum (IKT)						55%	
Persentase anggota civitas Universitas yang terlibat dalam proses pengambilan keputusan terkait kebijakan universitas (IKT)						35%	
Persentase pengaduan atau umpan balik dari anggota komunitas universitas yang direspon secara positif dan dijadikan dasar untuk perbaikan.						55%	
Persentase kasus pelanggaran etika atau hukum yang diidentifikasi, diselidiki, dan ditindaklanjuti						55%	

Indikator Kinerja	Realisasi Kinerja						Target Kinerja Renstra
	2020	2021	2022	2023	2024	2025	2026
dengan tindakan korektif yang tepat.							
Peningkatan kenaikan peringkat nasional Universitas dalam evaluasi eksternal (IKT)						3	
Persentase tindak lanjut hasil pemeriksaan yang diselesaikan						88%	
Persentase dosen yang terlibat dalam proyek penelitian atau pengabdian yang berdampak bagi masyarakat.						23%	
Persentase peningkatan mahasiswa berkebutuhan khusus						100%	
Persentase lulusan yang mendapat sertifikat kompetensi dari lembaga sertifikasi bereputasi						50.3%	
Persentase Prodi yang melaksanakan sistem penjaminan mutu						100%	
Persentase mahasiswa yang memiliki tingkat kemampuan literasi keagamaan minimal baik (nilai 70)						58.01%	
Persentase dosen dan tenaga						9.43%	79%

Indikator Kinerja	Realisasi Kinerja						Target Kinerja Renstra
	2020	2021	2022	2023	2024	2025	2026
kependidikan yang memperoleh sertifikasi peningkatan kompetensi							
Persentase lulusan yang berhasil memiliki pekerjaan atau berwiraswasta						81.02%	
Persentase kerjasama yang ditindaklanjuti dalam tri darma						37.02%	
Persentase Prodi yang berkontribusi pada pencapaian SDGs						1.49%	
Predikat Opini Laporan Keuangan						WTP	
Tingkat Implementasi Kebijakan Arsitektur Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE)						3	
Indeks Pelayanan Publik						3.5	
Nilai Kinerja Anggaran						90.5	
Nilai Akreditasi PTK Islam							361
Persentase kerja sama aktif yang menghasilkan program peningkatan mutu PTK Islam							40%
Indeks keagamaan mahasiswa Islam							80.50
Peringkat PTK Islam pada THE Impact SDGs							1500+

Berdasarkan pada analisis data tersebut di atas, UIN Sunan Gunung Djati Bandung pada tahun 2025 telah menjalankan tugas dan fungsinya sesuai dengan visi, misi, dan tujuan yang telah ditetapkan. Semua tugas dan fungsi tersebut telah diselaraskan dengan Sasaran Strategis melalui beberapa indikator kinerja yang sesuai dengan Perjanjian Kinerja antara Rektor dengan Direktur Pendidikan Islam Kementerian Agama seperti yang tertera dalam sasaran program di atas.

Dari data-data matrik capaian kinerja Tahun 2025 diatas dapat dilihat bahwa 88% realisasi kinerja sesuai target dan melebihi target yang telah ditentukan. 18 indikator kinerja pada perjanjian kinerja tahun 2025, 13 (tiga belas) indikator kinerja realisasinya melebihi dari target yang ditetapkan dan 3 (tiga) indikator kinerja realisasinya sesuai dengan target yang ditetapkan dengan rerata capaian kinerja UIN Sunan Gunung Djati Bandung Tahun 2025 sebesar 1036.87%. Rerata capaian kinerja yang > 1000%, hal ini disebabkan oleh capaian kinerja pada sasaran program “Persentase peningkatan mahasiswa berkebutuhan khusus” dan indikator kinerja “Persentase Prodi yang berkontribusi pada pencapaian SDGs” memperoleh capaian kinerja yang sangat signifikan yaitu sebesar 14925%.

Adapun pencapaian kinerja tahun 2024 ditinjau dari indikator kinerja pada perjanjian kinerja tahun 2024, adalah sebagai berikut: sebanyak 12 (dua belas) indikator kinerja melebihi target dan sebanyak 4 (empat) indikator kinerja belum memenuhi target. Dari data-data matrik capaian kinerja diatas dapat dikatakan bahwa sebagian besar indikator telah tercapai, bahkan sebanyak 12 (dua belas) indikator melebihi dari nilai yang ditargetkan, dengan rerata capaian kinerja UIN Sunan Gunung Djati Bandung sebesar 172,9%.

B. Realisasi Anggaran

Dalam rangka upaya merealisasikan semua rencana kinerja tahun 2025 tersebut, telah didukung oleh rencana anggaran yang telah dibuat melalui pengesahan anggaran yang telah didokumentasikan dalam RKA-K/L UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

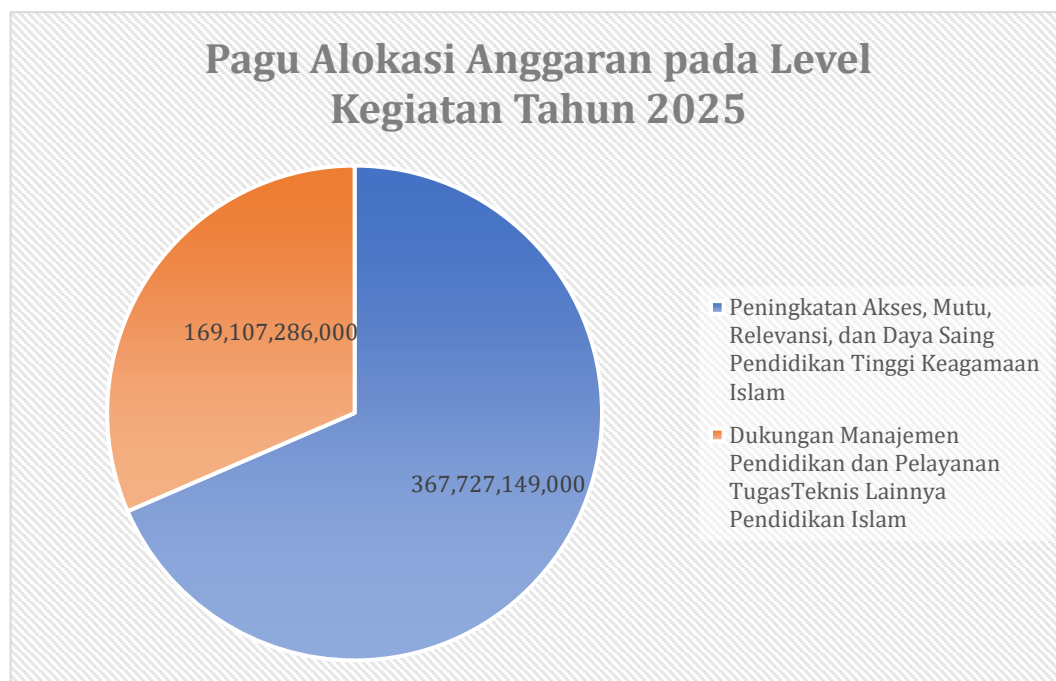
Pagu alokasi anggaran UIN Sunan Gunung Djati Bandung TA 2025 sesuai dengan DIPA Petikan BLU Nomor: SP DIPA-025.04.2.423523/2025 tanggal 2 Desember 2024, DS: 5941-2012-6622-0448 sebesar Rp. 508.705.120.000,- (Lima ratus delapan milyar tujuh ratus lima juta seratus dua puluh ribu rupiah), dengan melaksanakan 1 (satu) Program yaitu Program Pendidikan Tinggi, yang terdiri dari 2 (dua) Kegiatan, yaitu (1) Peningkatan Akses, Mutu, Relevansi, dan Daya Saing Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam (2132) dan (2) Dukungan Manajemen Pendidikan dan Pelayanan Tugas Teknis Lainnya Pendidikan Islam (2135).

Dalam DIPA Petikan BLU Nomor: SP DIPA-025.04.2.423523/2025 tanggal 2 Desember 2024 Revisi ke-17, pagu alokasi anggaran UIN Sunan Gunung Djati Bandung tahun 2025 tercatat sebesar Rp. 536.834.435.000,- (Lima ratus tiga puluh enam milyar delapan ratus tiga puluh empat juta empat ratus tiga puluh lima ribu rupiah). Rincian program, kegiatan dan besaran pagu disajikan pada tabel 13 dibawah ini:

Tabel 13. Pagu Alokasi Anggaran pada Level Kegiatan Tahun 2025

No	Program	Kegiatan		PAGU
1	Program Pendidikan Islam	2132	Peningkatan Akses, Mutu, Relevansi, dan Daya Saing Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam	367.727.149.000
		2135	Dukungan Manajemen Pendidikan dan Pelayanan Tugas Teknis Lainnya Pendidikan Islam	169.107.286.000
Jumlah				536.834.435.000

Adapun gambaran pagu alokasi anggaran untuk masing-masing kegiatan tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 9. Pagu Alokasi Anggaran pada Level Kegiatan Tahun 2025

Masing-masing kegiatan tersebut terdiri dari beberapa klasifikasi rincian output (KRO), sebagai mana tertera dalam tabel 14.

Tabel 14. Pagu Alokasi Anggaran pada KRO Tahun 2025.

No	Kegiatan	Klasifikasi Rincian Output(KRO)	Pagu
1	Peningkatan Akses, Mutu, Relevansi, dan Daya Saing Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam (2132)	1 BEI Bantuan Lembaga(Lembaga)	25.612.246.000
		2 BEJ Bantuan PendidikanTinggi	71.801.660.000
		3 BGC Tata Kelola Kelembagaan Publik BidangPendidikan (Lembaga)	212.959.180.000
		4 CAA Sarana BidangPendidikan (Paket)	10.943.559.000
		5 CAN Sarana Bidang Teknologi dan Informasi (Unit)	7.870.204.000
		6 CBJ Prasarana Bidang Pendidikan Tinggi (unit)	6.851.200.000
		7 CBT Prasarana Bidang Teknologi dan Informasi (Unit)	405.100.000

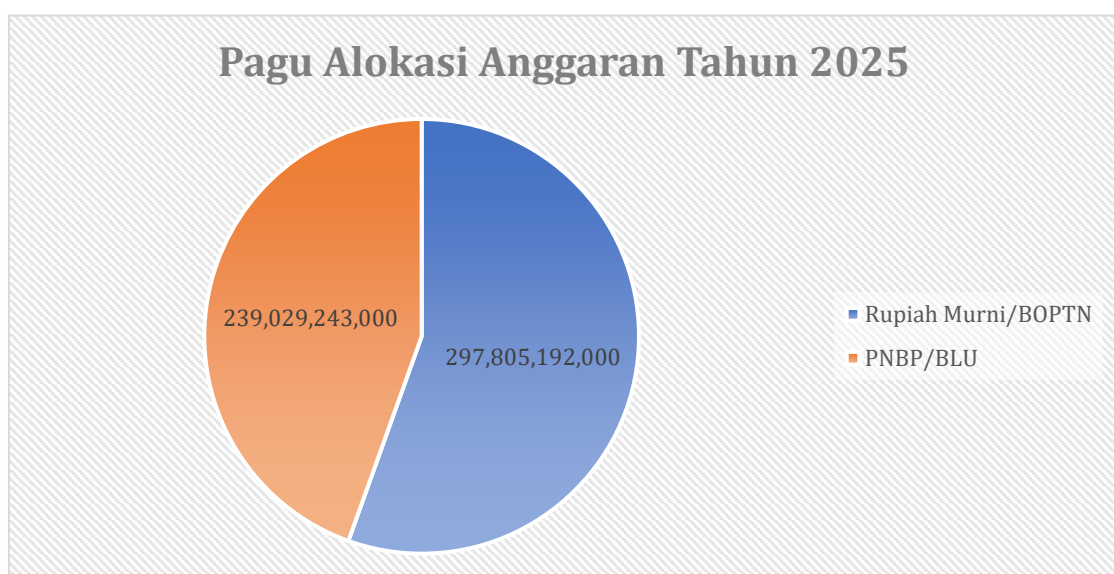
No	Kegiatan	Klasifikasi Rincian Output(KRO)		Pagu
		8	QEJ Bantuan PendidikanTinggi (Orang)	31.284.000.000
2	Dukungan Manajemen Pendidikan dan Pelayanan Tugas Teknis Lainnya Pendidikan Islam (2135)	1	EBA Layanan Dukungan Manajemen Internal	166.607.286.000
		2	EBB Layanan Sarana dan Prasarana Internal	2.500.000.000
Jumlah				536.834.435.000

Pagu alokasi anggaran UIN SGD Bandung tahun 2025 setelah penyesuaian anggaran ditinjau dari sumber dana disajikan pada tabel 15 dan tabel 16.

Tabel 15. Pagu Alokasi Anggaran Tahun 2025 berdasarkan Sumber Dana

NO	SUMBER DANA	JUMLAH RP	%
1	RUPIAH MURNI/BOPTN	297.805.192.000	55.5%
2	PNBP/BLU	239.029.243.000	44.5%
JUMLAH TOTAL		536.834.435.000	

Sementara jika dilihat dari persentase postur anggaran sesuai sumberdana tersebut dapat kami sajikan dalam gambar 10.

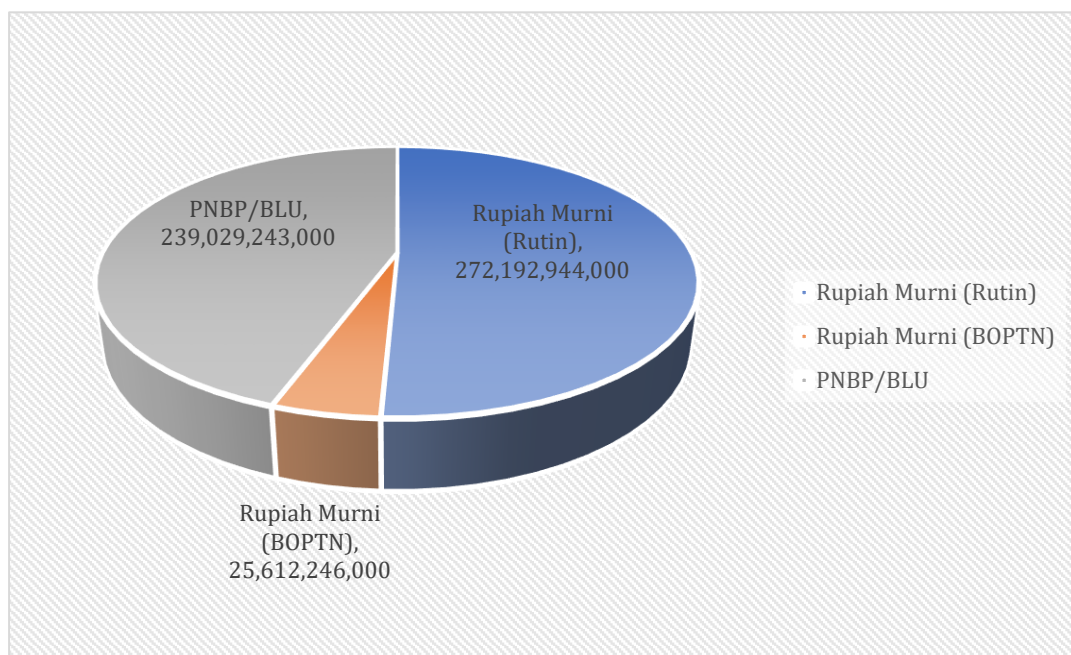


Gambar 10. Persentase Pagu Alokasi Anggaran sesuai Sumber Dana Tahun 2025

Tabel 16. Pagu Alokasi Anggaran Tahun 2025

NO	SUMBER DANA	PAGU
1	RUPIAH MURNI (RUTIN)	272.192.944.000
2	RUPIAH MURNI (BOPTN)	25.612.246.000
3	PNBP/BLU	239.029.243.000
JUMLAH TOTAL		536.834.435.000

Adapun persentase pagu alokasi anggaran sesuai sumber dana tersajikan pada gambar 11.



Gambar 11. Persentase Pagu Alokasi Anggaran Tahun 2025

Realisasi anggaran dalam laporan ini diartikan sebagai suatu bentuk laporan yang menyajikan informasi realisasi belanja yang masing-masing diperbandingkan dengan pagu anggarannya dalam satu periode yakni tahun anggaran 2025. Sumber data dalam penyajian realisasi ini berasal dari Bagian Keuangan yang telah disesuaikan dan disandingkan dengan realisasi yang dikelola oleh Kementerian Keuangan melalui SAKTI. Adapun pengolahan data dilakukan sesuai kebutuhan dan berdasarkan jenis data yang diperlukan.

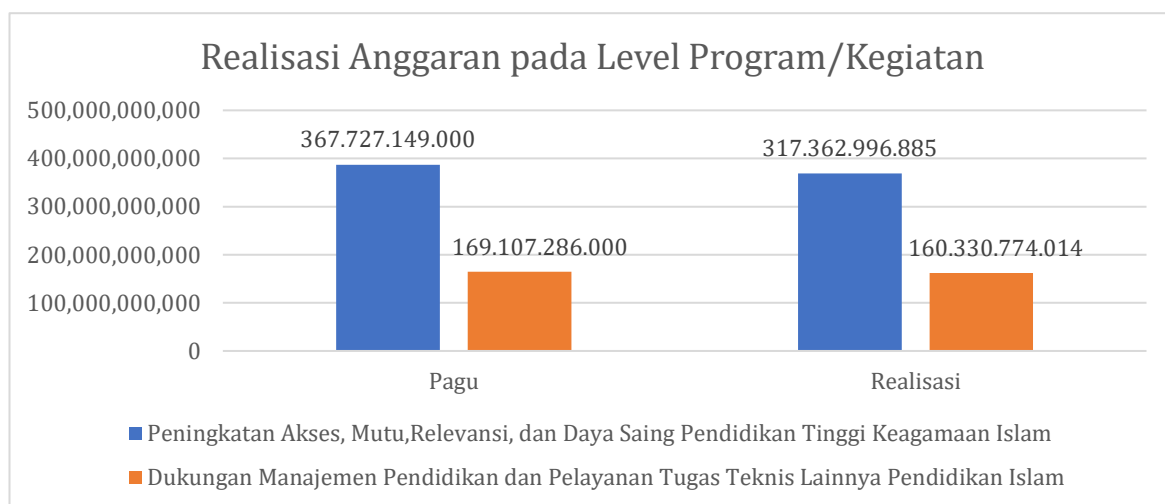
Realisasi belanja sampai dengan semester II tahun 2025 sebesar Rp. 477.693.770.899,- (Empat ratus tujuh puluh tujuh milyar enam ratus sembilan puluh tiga juta tujuh ratus tujuh puluh ribu delapan ratus sembilan puluh sembilan rupiah) atau sebesar 88.98% dari alokasi anggaran sebesar Rp

536.834.435.000,- (Lima ratus tiga puluh enam milyar delapan ratus tiga puluh empat juta empat ratus tiga puluh lima ribu rupiah). Adapun realisasi anggaran yang telah digunakan untuk mewujudkan kinerja organisasi sesuai dengan dokumen perjanjian kinerja, yaitu pada level Program/Kegiatan dapat dilihat pada Tabel 17.

Tabel 17. Realisasi Anggaran pada Level Program/Kegiatan

Program	Kegiatan		Pagu	Realisasi	capaian
					%
Program Pendidikan Islam	2132	Peningkatan Akses, Mutu, Relevansi, dan Daya Saing Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam	367.727.149.000	317.362.996.885	86,30%
	2135	Dukungan Manajemen Pendidikan dan Pelayanan Tugas Teknis Lainnya Pendidikan Islam	169.107.286.000	160.330.774.014	94,81%
Jumlah			536.834.435.000	477.693.770.899	88,98%

Adapun persentase realisasi anggaran untuk setiap kegiatan diatas, disajikan pada gambar 12.

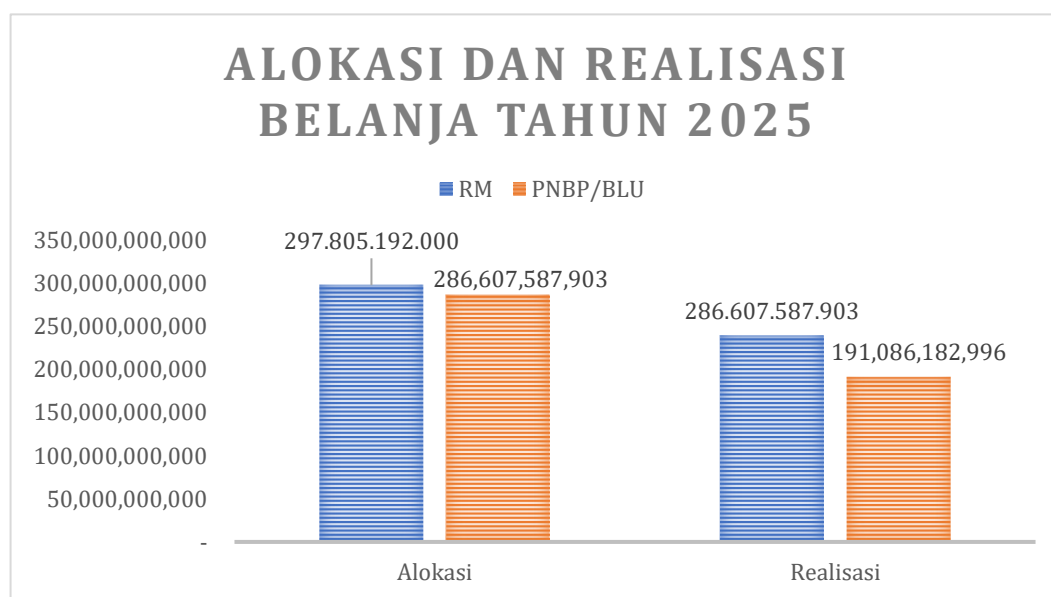


Gambar 12. Realisasi Anggaran pada Level Program/Kegiatan

Dalam tingkat penyerapan anggaran UIN Sunan Gunung Djati Bandung pada tahun 2025 yaitu mencapai 88,98%. Dana yang bersumber dari RM memiliki tingkat penyerapan anggaran yang lebih tinggi daripada dana yang bersumber dari PNPB- BLU, yaitu RM 96,24% sedangkan PNPB-BLU mencapai 79,94%. Selengkapnya pagu alokasi anggaran dan realisasinya berdasarkan atas asal sumber dana dapat dilihat pada tabel 18 dan gambar 13.

Tabel 18. Pagu Alokasi Anggaran dan Realisasi Belanja Tahun 2025

NO	SUMBER DANA	ALOKASI	REALISASI	%
1	RM	297.805.192.000	286.607.587.903	96,24%
2	PNBP/BLU	239.029.243.000	191.086.182.996	79,94%
JUMLAH		536.834.435.000	477.693.770.899	88,98%

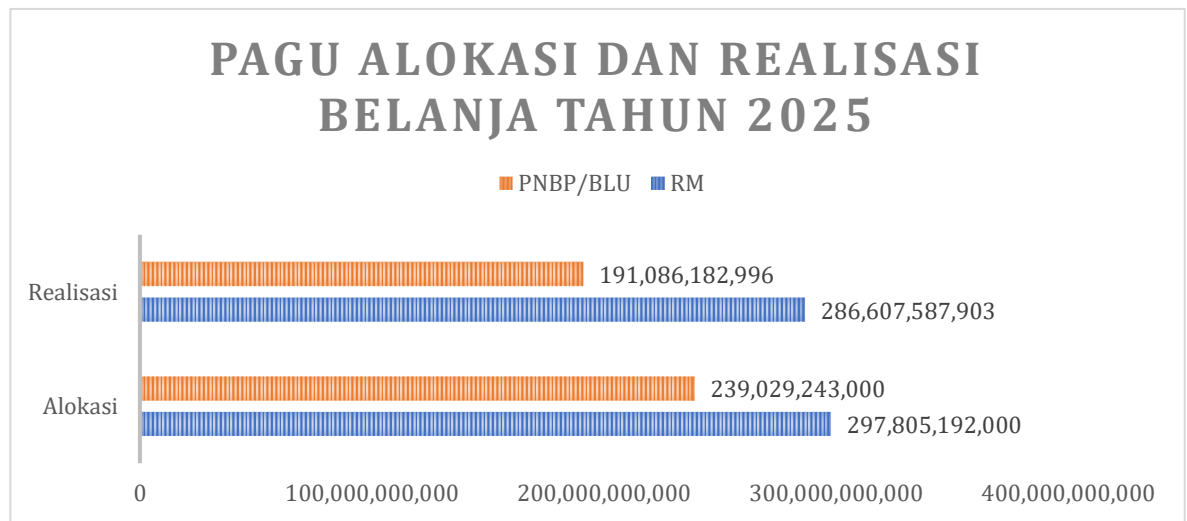


Gambar 13. Alokasi dan Realisasi Belanja Tahun 2025

Tingkat penyerapan anggaran UIN SGD Bandung tahun 2025 yaitu mencapai 88,98%. Dana yang bersumber RM, penyerapannya sebesar 96,24%, dan serapan sumber dana PNPB-BLU mencapai 79,94%. Selengkapnya alokasi anggaran dan realisasinya berdasarkan sumber dana dan jenis belanja, disajikan pada tabel 19, 20 dan gambar 14, 15.

Tabel 19. Pagu Alokasi Anggaran dan Realisasi Belanja Tahun 2025

NO	SUMBER DANA	ALOKASI	REALISASI	%
1	RM	297.805.192.000	286.607.587.903	96,24%
2	PNBP/BLU	239.029.243.000	191.086.182.996	79,94%
JUMLAH		536.834.435.000	477.693.770.899	88,98%

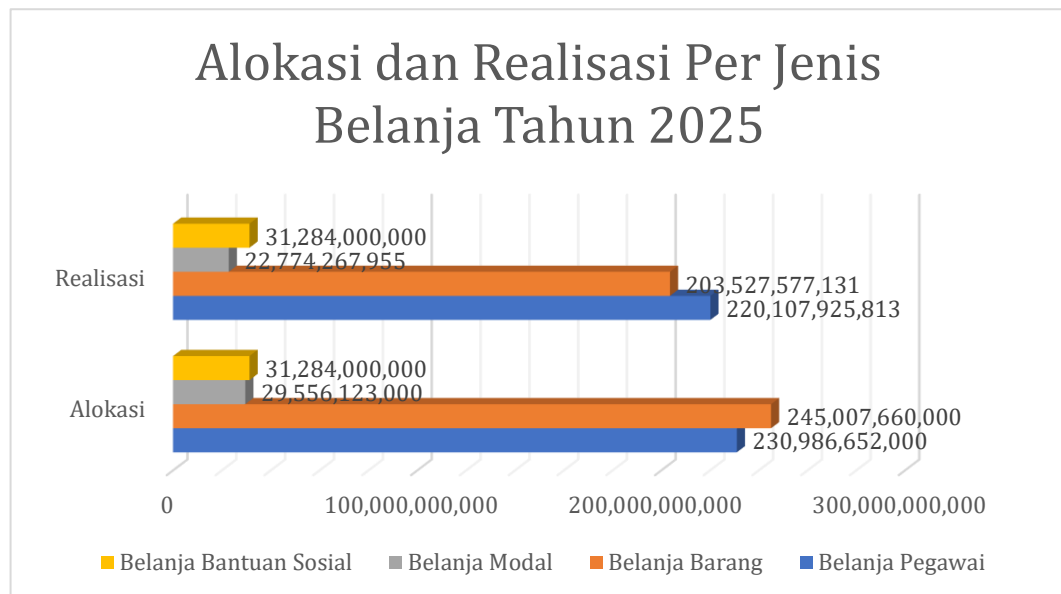


Gambar 14. Pagu Alokasi dan Realisasi Belanja Tahun 2025

Tabel 20. Realisasi Per jenis Belanja Tahun 2025

NO	JENIS BELANJA	ALOKASI	REALISASI	%
1	Belanja Pegawai	230.986.652.000	220.107.925.813	95,29%
2	Belanja Barang	245.007.660.000	203.527.577.131	83,07%
3	Belanja Modal	29.556.123.000	22.774.267.955	77,05%
4	Belanja Bantuan Sosial	31.284.000.000	31.284.000.000	100,00%
JUMLAH		536.834.435.000	477.693.770.899	88,98%

Memperhatikan data realisasi jenis belanja tahun 2025 diatas, maka realisasi Belanja Bantuan Sosial dan Belanja Pegawai menjadi jenis belanja yang paling dominan, yaitu masing-masing mencapai 100% dan 95,29%. Secara grafis, rasio jenis belanja terhadap total belanja BLU UIN SGD dapat dilihat pada gambar 15.



Gambar 15. Realisasi Per jenis Belanja Tahun 2025

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Program dan kebijakan Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung pada periode pelaporan ini telah diselaraskan dengan Rencana Strategis Kementerian Agama, sehingga tercipta kesinambungan arah kebijakan, sasaran strategis, dan indikator kinerja dalam rangka peningkatan mutu, relevansi, serta daya saing Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam. Penyelarasan tersebut diarahkan untuk memperkuat peran UIN Sunan Gunung Djati Bandung sebagai pengelola dan pengembang pengetahuan (knowledge creator) melalui perencanaan strategis yang berbasis kinerja dan daya saing.

Dalam perspektif Good Governance University, kesehatan dan kinerja kelembagaan terus dioptimalkan untuk mewujudkan penyelenggaraan pendidikan tinggi yang efektif, efisien, transparan, dan akuntabel. Hal ini tercermin dari berbagai capaian indikator kinerja utama dan pendukung, di mana sebagian besar indikator menunjukkan capaian yang memenuhi bahkan melampaui target, termasuk pada aspek tata kelola, akuntabilitas kinerja, pengelolaan anggaran, pelayanan publik, implementasi SPBE, serta kontribusi tridarma perguruan tinggi.

Capaian kinerja tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan program dan kegiatan telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas layanan, penguatan sistem pengelolaan, serta peningkatan kepercayaan publik. Namun demikian, sebagai bagian dari proses perbaikan berkelanjutan (continuous improvement), masih terdapat beberapa aspek yang perlu mendapat perhatian lebih lanjut agar kinerja institusi dapat ditingkatkan secara lebih merata, berkelanjutan, dan berorientasi pada hasil (outcome).

B. Rencana Tindak Lanjut

Berdasarkan hasil pengukuran dan evaluasi kinerja, rencana tindak lanjut yang akan dilakukan antara lain sebagai berikut:

1. Peningkatan Mutu dan Relevansi Pendidikan Tinggi

Mendorong peningkatan kualitas penyelenggaraan pendidikan tinggi melalui penguatan kurikulum, peningkatan kompetensi lulusan, serta optimalisasi keterkaitan antara proses pembelajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat dengan kebutuhan masyarakat dan dunia kerja. Upaya ini didukung dengan penguatan sarana dan prasarana pembelajaran serta peningkatan kapasitas dosen.

2. Penguatan Tata Kelola dan Akuntabilitas Kinerja

Melanjutkan penyempurnaan sistem tata kelola perguruan tinggi yang otonom dan akuntabel dengan mengedepankan prinsip *good governance university*, melalui penguatan implementasi SAKIP, SPIP, SPBE, serta pengelolaan kinerja anggaran berbasis hasil. Konsistensi penerapan standar dan prosedur pada seluruh unit kerja akan terus ditingkatkan.

3. Pengembangan Kompetensi Sumber Daya Manusia

Meningkatkan kompetensi dosen dan tenaga kependidikan melalui program sertifikasi, pelatihan, dan pengembangan profesional berkelanjutan, guna mendukung peningkatan kinerja tridarma dan pelayanan publik yang prima.

4. Optimalisasi Pemanfaatan Kerja Sama dan Inovasi

Memperkuat pemanfaatan kerja sama yang telah terjalin agar lebih berdampak pada pelaksanaan tridarma perguruan tinggi, termasuk dalam pengembangan riset, hilirisasi hasil penelitian, pencapaian SDGs, serta peningkatan daya saing institusi.

5. Penguatan Monitoring dan Evaluasi Kinerja Berkelanjutan

Melakukan pemantauan dan evaluasi kinerja secara berkala, berjenjang, dan terintegrasi, mulai dari tingkat individu hingga kelembagaan, dengan dukungan sistem informasi kinerja yang andal. Hasil evaluasi tersebut digunakan sebagai dasar perbaikan kebijakan, penyesuaian target, dan pengambilan keputusan strategis pada periode berikutnya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG

Jl. A.H. Nasution Nomor 105 Bandung - 40614
Telp. (022) 7800525 Fax. 7803936
Website: www.uinsgd.ac.id Email: contact@uinsgd.ac.id